

J **PEMERINTAH INGGRIS**  
*dan*  
**JIHAD**

HADHRAT MIRZA GHULAM AHMAD  
Al-Masih Al-Mau'ud dan Imam Mahdi<sup>as</sup>

# J **PEMERINTAH INGGRIS** *dan* **JIHAD**

**HADHRAT MIRZA GHULAM AHMAD**  
Al-Masih Al-Mau'ud dan Imam Mahdi<sup>a.s.</sup>

# Pemerintah Inggris dan Jihad

Ukuran 14.8 x 21 cm. xvi+52 halaman

Judul Asli: **Government Angreizi aur Jihad** (Urdu)  
**British Government and Jihad** (English)

Cetakan Pertama Bahasa Urdu, Qadian, terbit tahun 1900  
Cetakan Pertama Bahasa Inggris, di UK, terbit tahun 2006

Penerbit :

Islam International Publication Ltd  
Islamabad  
Sheephatch Lane  
Tilford, Surrey  
GU102AQ, UK

ISBN: 1 85372 749 0

Penerjemah : Mln. Fadhal Ahmad Nuruddin  
Penyunting : Mln. Abdul Wahab, Mbsy.  
Penyelaras Bahasa : Ekky O. Sabandi  
Lay Out : D. Sumarta

Cetakan 1 : Januari 2019

Penerbit :  Neratja  
Press  
Email : neratja@gmail.com

ISBN: 978-602-0884-38-7

## SAMBUTAN

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

*Alhamdulillah*, kita panjatkan puji syukur kepada Allah<sup>S.w.t.</sup>, dengan kurnia dan rahmat-Nya semata, buku *'Pemerintah Inggris dan Jihad'* ini dapat diterbitkan dan sampai kepada para pembaca. Dengan terbitnya buku ini kita dapat memperoleh penjelasan langsung dari tulisan-tulisan Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup>, khususnya terkait Jihad.

Jihad, seringkali disalah-pahami dan disalah-artikan baik di kalangan Muslim maupun non-Muslim, sebagai "Al-Qital" yaitu berperang atau mengangkat senjata melawan orang kafir. Bahkan jihad, telah dimaknai lebih sempit lagi, yaitu mengangkat senjata untuk diarahkan kepada setiap orang, siapa saja, yang dianggap "kafir". Oleh karena itu, tidak sedikit masyarakat Barat yang kerap mengasosiasikan jihad dengan ekstremisme, radikalisme dan terorisme.

Melalui buku ini, Pendiri Jemaat Ahmadiyah berdasarkan tuntunan Al-Quran dan contoh-contoh teladan dari Yang Mulia Rasulullah<sup>Saw</sup> dalam sejarah Islam, menjelaskan kepada kita mengenai makna yang sebenarnya tentang Jihad. Hal ini beliau jelaskan secara gamblang dengan tujuan agar agama Islam tidak terus-menerus menjadi sasaran ktitikan dan cemoohan khususnya dari orang-orang non Muslim, yang selalu mengkait-kaitkan agama Islam, agama *rahmatan lil alamin*, dengan tindakan ekstremisme, radikalisme atau terorisme.

Oleh karena itu, kita patut berterimakasih khususnya kepada Penterjemah, yang telah menerjemahkan buku ini sehingga kita mendapatkan pencerahan yang benar tentang Jihad. Kita juga sampaikan ucapan terimakasih kepada Dewan

Naskah dan Sekr. Isyaat PB serta semua fihak yang telah membantu segala upaya sehingga buku ini dapat dicetak dan diterbitkan.

Semoga Allah<sup>S.w.t.</sup> meridhoi dan memberkati setiap usaha-usaha yang kita lakukan untuk kemajuan jasmani dan rohani kita semua. Amin.

Jakarta, Januari 2019

**H. Abdul Basit.**

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

# DAFTAR ISI

Sambutan Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia .....	iii
Daftar Isi .....	v
Catatan Penerbit .....	vi
Kata-kata Singkatan .....	vii
Sistem Transliterasi .....	viii
Glossary Kata-kata Penting .....	ix
Tentang Penulis .....	xiv
Copy Halaman Judul .....	xv
<b>1. Pemerintah Inggris dan Jihad .....</b>	<b>1</b>
<b>2. Tambahan Risalah Jihad .....</b>	<b>33</b>
Indeks .....	51

## CATATAN PENERBIT

*Government Angreizi aur Jihad* adalah buku dalam bahasa Urdu yang ditulis tahun 1900 oleh Hadrat Mirza Ghulam Ahmad<sup>as</sup>, Al-Masih Al-Mau'ud dan Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah. Dalam buku ini, beliau<sup>as</sup> merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits (Sabda-sabda) Nabi Muhammad<sup>saw</sup> untuk menjelaskan sifat-sifat yang sebenarnya tentang konsep Jihad dalam Islam.

Penulis menunjukkan ciri khas agama Islam yang damai dan menjelaskan bahwa kaum Muslimin terpaksa melakukan perang pada masa-masa awal semata-mata untuk membela diri setelah selama tiga belas tahun lamanya mereka telah mengalami kekejaman dan penindasan, Izin untuk membalas kekejaman dan penindasan itu diberikan oleh Allah Ta'ala dengan tujuan khusus yaitu untuk membela diri, menghukum para agresor, dan untuk menjunjung tinggi kebebasan hati nurani.

Kami berterima kasih kepada Tayyba Seema Ahmed dan Dr. Lutfur Rahman atas terjemahan mereka ke dalam bahasa Inggris untuk edisi yang pertama. Edisi direvisi kemudian disiapkan oleh Tim Penerjemah, yang dipimpin oleh Munawar Ahmed Saeed, di bawah arahan Vakalat-e-Tasnif London. Kontribusi penting juga telah diberikan oleh Ahmed Muneeb Saeed, Hananah Zaheer, 'Abdul-Wahab Mirza, Fouzan Pal, dan Karimullah Zirvi. Semoga Allah memberkati mereka semua. Amin.

**Munir-ud-Din Shams**  
Additional Wakil-ut-Tasnif  
London, Maret, 2006

## KATA-KATA SINGKATAN

Beberapa singkatan telah digunakan dalam terjemahan ini. Para pembaca diminta untuk membacanya secara lengkap pada saat menjumpai singkatan tersebut dalam buku ini yakni:

- Saw**      *Shallallāhu ‘alaihi wa sallam*, yang artinya “Semoga Allah Ta’ala melimpahkan shalawat dan salam kepada beliau”, singkatan ini senantiasa ditulis di belakang nama Nabi Muhammad<sup>Saw.</sup>
- as**        *‘alaihi salām*, artinya “semoga keselamatan dilimpahkan kepada beliau”, singkatan ini selalu ditulis di belakang nama para Nabi selain Nabi Muhammad<sup>Saw.</sup>
- ra**        *Radhiallāhu ‘anhu, /’anhā / ‘anhum*, yang artinya semoga Allah meridhainya / meridhai mereka. Singkatan ini selalu ditulis di belakang nama para sahabat Rasulullah<sup>Saw.</sup> atau para sahabat Hadhrat Al-Masih Al-Mau’ud<sup>as.</sup>

## SISTEM TRANSLITERASI

Buku ini memakai sistem transliterasi yang diadopsi dalam 5 Jilid Terjemahan dan Tafsir Singkat Kitab Suci Al-Quran yang diterbitkan oleh Jemaat Ahmadiyah yakni:

- ا pada permulaan sebuah kata, diucapkan dengan bunyi huruf *a*, *i*, *u* didahului oleh bunyi yang amat tipis seperti bunyi huruf *h* dalam kata bahasa Inggris 'honor'.
- ث *Th*, diucapkan seperti bunyi *th* dalam kata bahasa Inggris 'thing'.
- ح *h*, bunyi suara garau yang lebih keras dari *h*.
- خ *kh*, diucapkan seperti bunyi *ch* dalam kata 'loch'
- ذ *dh*, diucapkan seperti bunyi *th* dalam kata 'that'
- ص *s*, artikulasi yang kuat dari bunyi *s*.
- ض *d*, sama seperti bunyi *th* dalam kata 'this'
- ط *t*, artikulasi yang kuat dari bunyi huruf *t*.
- ظ *z*, dengan kuat diartikulasikan bunyi huruf *z*.
- ع ; suara garau yang kuat, yang pengucapannya harus dipelajari dengan cara didengarkan.
- غ *gh*, bunyi yang hampir mendekati bunyi huruf *r* pada kata 'grasseye' dalam bahasa Prancis dan bahasa Jerman. Pada saat mengucapkannya membutuhkan otot tenggorokan seperti sedang berkumur.
- ق *q*, ucapan bunyi huruf *k* dengan suara garau yang dalam.
- ء ; semacam bunyi suara saat tersedu.

### **Bentuk bunyi huruf vokal direpresentasikan sbb:**

*a* untuk  $\overset{\curvearrowright}{\text{—}}$  (seperti *u* dalam kata 'bud')

*i* untuk  $\overset{\curvearrowleft}{\text{—}}$  (seperti *i* dalam kata 'bid')

u untuk  $\overset{\curvearrowright}{oo}$  (seperti *oo* dalam kata 'wood')

**Bentuk bunyi huruf vokal yang panjang sbb:**

$\tilde{a}$  untuk  $\overset{\curvearrowright}{a}$  atau  $\bar{a}$  (seperti *a* dalam kata 'father')

$\tilde{i}$  untuk  $\overset{\curvearrowright}{i}$  atau  $\bar{i}$  (seperti *ee* dalam kata 'deep')

$\tilde{u}$  untuk  $\overset{\curvearrowright}{u}$  (seperti *oo* dalam kata 'root')

**Bentuk bunyi yang lainnya:**

*ai* untuk  $\overset{\curvearrowright}{i}$  (seperti *i* dalam kata 'site')

*au* untuk  $\overset{\curvearrowright}{u}$  (menyerupai bunyi *ou* dalam kata 'sound').

Agar diperhatikan bahwa dalam transliterasi kata untuk huruf 'e' diucapkan dengan bunyi seperti kata 'prey' yang seirama dengan bunyi kata 'day'; namun demikian pengucapannya datar tanpa unsur bunyi rangkap. Jika dalam bahasa Urdu dan Persia kata 'e' agak dipanjangkan, ditransliterasikan seperti 'ei' diucapkan seperti 'ei' dalam kata 'feign' tanpa unsur bunyi rangkap, jadi 'ع' ditransliterasikan sebagai 'Kei'. Untuk bunyi sengau huruf 'n' kami menggunakan simbol huruf 'n'. jadi kata bahasa Urdu 'من' ditransliterasikan sebagai 'mein'.\*

Huruf-huruf konsonan (huruf mati) yang tidak dimasukkan dalam daftar di atas, memiliki nilai fonetis sama seperti dalam prinsip bahasa-bahasa di Eropa.

## GLOSSARY ISTILAH-ISTILAH PENTING

Beberapa istilah penting yang secara terbatas telah digunakan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

**Allah:** Allah adalah nama Wujud Tuhan dalam Islam. Untuk menunjukkan sikap penghormatan yang patut kepada-Nya, orang-orang Muslim sering menambahkan kata *Ta'ala*, yang berarti “Yang Maha Tinggi,” ketika mengatakan nama-Nya Yang Suci.

**Azan:** Panggilan formal dalam Islami untuk shalat.

**Jemaat Muslim Ahmadiyah:** Komunitas atau Jemaat dalam Islam yang telah menerima pendakwaan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad<sup>as</sup> dari Qadian sebagai Al-Masih yang Dijanjikan dan Imam Mahdi. Jemaat ini didirikan oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad<sup>as</sup> pada 1889, dan sekarang di bawah kepemimpinan *khalifah* kelimanya — Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (semoga Allah menjadi Penolongnya). Jemaat ini juga dikenal dengan sebutan Jemaat Ahmadiyah. Seorang anggota Jemaat ini disebut Ahmadi Muslim atau secara sederhananya disebut Ahmadi.

**Amir:** Dalam buku ini *Amir* mengacu pada penguasa Afghanistan yang memegang gelar *Amir*. Secara umum, kata Arab *Amir* adalah digunakan untuk seorang pemimpin.

**Avatar:** Sebuah kata yang telah diadopsi dari bahasa Sanskerta yang secara harfiah berarti inkarnasi. Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup> menggunakan kata ini dengan sangat hati-hati dalam arti kemunculan secara rohani atau kedatangan kembali kedua kali. Keyakinan Islam mengenai konsep inkarnasi ini tidak dalam makna

kelahiran kembali atau transmigrasi jiwa secara fisik atau lahiriah.

**Buruz:** Suatu kemunculan kembali, kedatangan kembali yang kedua kali atau kemunculan secara rohani.

**Dajjal:** Sebuah kata Arab yang secara harfiah berarti “penipu ulung.” Dalam terminologi Islam “*dajjal*” mengacu pada kekuatan-kekuatan setan yang akan dilepaskan pada Zaman Akhir untuk menentang Al-Masih Al-Mau’ud dan Imam Mahdi<sup>as</sup>. Nubuatan serupa dalam agama Kristen tentang kemunculan “*Anti Kristus*” mengacu pada fenomena yang sama dan oleh karena itu istilah “*dajjal*” kadang diterjemahkan sebagai “Anti Kristus”.

**Dar-ul-Harb dan Dar-ul-Islam:** Menurut para *mullah* (ulama) tertentu, dunia ini dibagi menjadi “zona perang” (*dar-ul-harb*) dan a “Zona Islam” (*dar-ul-Islam*). Suatu negara dianggap sebagai *dar-ul-Islam* hanya ketika negara tersebut diperintah oleh umat Islam. Hadhrat Masih Mau’ud<sup>as</sup> menunjukkan dalam buku ini bahwa tidak ada dasarnya untuk pembagian zona semacam itu dalam Al-Qur’an maupun dalam Hadits.

**Fatwa:** Keputusan hukum yang dikeluarkan oleh seorang ulama Islam. Jamaknya adalah *fatawa*.

**Garis Perbatasan:** Dalam buku ini, istilah Garis Perbatasan mengacu pada Provinsi Perbatasan Barat Laut India (sekarang Pakistan) dan wilayah yang berdekatan dengan Afghanistan.

**Ghazi:** Seseorang yang telah berpartisipasi dan selamat dalam suatu perang agama. Menurut keyakinan Islam, berkat pengabdian seperti seseorang dapat memperoleh sebuah surga Firdaus.

**Hadits:** Sabda-sabda Nabi Muhammad<sup>Saw.</sup>. Jamaknya adalah *ahadith*.

**Hadhrat:** Suatu istilah penghormatan yang digunakan untuk orang saleh dan suci.

**Al-Qur'an Suci:** Kitab yang diturunkan oleh Allah Ta'ala untuk hidayah bagi segenap umat manusia. Kitab itu diwahyukan kepada Nabi Muhammad<sup>Saw.</sup> dalam suatu periode selama dua puluh tiga tahun.

**Jihad:** Arti harfiah dari kata ini adalah “berjuang”. Istilah ini digunakan untuk mengartikan penyucian diri dan juga perang agama dalam beberapa contoh kejadian. Konsep Islam yang sebenarnya tentang jihad dijelaskan dalam buku ini.

**Khalifah:** Terjemahan harfiah dari kata ini adalah “wakil” atau “Penerus.” Kata khalifah adalah kata serumpun dari kata “*Khalifah*”.

**Mahdi:** Terjemahan harfiah dari kata ini adalah “yang diberi hidayah”. Ini adalah gelar yang diberikan oleh Nabi Muhammad<sup>Saw.</sup> kepada Pembaharu Akhir Zaman yang kedatangannya ditunggu-tunggu.

**Maulavi dan Mullah:** Seorang ulama Islam.

**Mujaddid:** Secara harfiah berarti, “orang yang memperbaharui”. Jamaknya adalah *mujaddidin*. Nabi Muhammad<sup>Saw.</sup> menubuatkan kedatangan *mujaddidin* di tengah-tengah umat Islam pada tiap awal abad kalender Islam.

**Pashto:** Bahasa yang digunakan di Wilayah Perbatasan.

**Sahib:** Suatu istilah penghormatan, mirip dengan istilah bahasa Inggris yang beragam seperti Tuan, Yang Terhormat, dan Yang Mulia.

**Sahih al-Bukhari:** Buku *ahadits* (sabda-sabda) dari Yang Mulia Nabi Muhammad<sup>Saw.</sup> yang disusun oleh Imam Hadhrat Muhammad bin Isma'il Bukhari<sup>ra</sup> (194H-256H). Buku *ahadith* ini diyakini sebagai buku paling otentik setelah Al Quran.

**Shalat:** Ibadah lima waktu yang wajib bagi umat Islam.

**Shari'ah:** hukum ilahi dalam agama.

**Tauhid:** Keyakinan dasar dalam Islam bahwa tidak ada satu pun wujud yang patut disembah selain Allah.

**Rasulullah:** Sebuah istilah yang digunakan secara khusus untuk Hadhrat Muhammad<sup>Saw.</sup>, Nabi umat Islam.

**Al-Masih Al-Mau'ud:** Istilah ini menunjuk kepada Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad<sup>as</sup> dari Qadian. Beliau<sup>as</sup> mengklaim bahwa beliau<sup>as</sup> telah diutus oleh Allah Ta'ala sesuai dengan nubuatan suci Rasulullah<sup>Saw.</sup> tentang kedatangan Imam Mahdi (Pemimpin yang Diberi Hidayah) dan Isa Al-Masih<sup>as</sup>.

**Wali:** Secara harfiah berarti "teman". Dalam istilah Islam Tasauf, *wali* mengacu pada orang yang sangat taat atau seorang yang telah menjadi sahabat Allah Ta'ala.

## TENTANG PENULIS

Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional didirikan pada 1889. Pendirinya, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad<sup>as</sup> dari Qadian, India, mendakwakan diri sebagai Al-Masih Al-Mau'ud dan Pembaharu yang kedatangannya ditunggu-tunggu dengan nama dan gelar yang berbeda-beda oleh penganut berbagai agama di dunia. Di bawah bimbingan Ilahi, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad<sup>as</sup> mengungkapkan bahwa hanya seorang Pembaharu yang seperti ini yang akan datang, yakni yang kemunculannya dan misinya adalah untuk menarik umat manusia ke dalam Islam, sebagai agama yang universal dan tunggal. Beliau<sup>as</sup> juga mengemukakan bahwa Pembaharu yang Dijanjikan itu akan datang sebagai bawahan dan pengikut dari Nabi Suci umat Islam, Hadhrat Muhammad<sup>Saw.</sup>, sesuai dengan nubuatan beliau<sup>Saw.</sup> tentang kedatangan Isa Al-Masih yang kedua kali dan tentang kemunculan Imam Mahdi. Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad<sup>as</sup>. mendakwakan diri sebagai penggenapan wujud orang yang disebut-sebut dalam nubuatan tersebut.

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

[*The reward of goodness is nothing but goodness*]

THE BRITISH GOVERNMENT

AND

JIHAD



(May 22, 1900)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ<sup>1</sup>  
نَحْمَدُهُ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ<sup>2</sup>

## 1. PEMERINTAH INGGRIS DAN JIHAD

Falsafah dan hakikat Jihad merupakan perkara yang kompleks dan halus. Masyarakat zaman ini dan zaman abad pertengahan telah menelan kekeliruan besar karena tidak memahaminya, dan kami sangat malu harus menerima fakta yakni para penentang Islam mendapat kesempatan karena kekeliruan pemahaman berbahaya tersebut, sehingga mereka mengkampanyekan agama yang suci dan disucikan seperti Islam yang merupakan cermin hukum alam dan manifestasi kegagahan Tuhan, sebagai sasaran kritik mereka.

Hendaknya diketahui bahwa kata *Jihad* berasal dari kata Arab *juhud* yang berarti berjuang. Lalu digunakan untuk perang agama secara *majazi* (artikulatif) dan tampaknya kata *Yudh* yang diartikan peperangan pada orang-orang Hindu pada dasarnya perubahan kata *Jihad* juga. Karena bahasa Arab merupakan induk segala bahasa dan semua bahasa berasal darinya, kata *Yudh* yang diartikan peperangan dalam bahasa Sanskerta, pada dasarnya adalah *juhud* atau

---

1. Aku *baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. [Penerjemah]

2. Kami memuji Allah dan memohon berkat-Nya untuk Nabi-Nya Yang Mulia Muhammad<sup>Saw.</sup> [Penerjemah]

*Jihad*. Huruf *jim* diubah dengan huruf *ya* dan digeser serta diucapkan dengan *tasydid*.

Kini kami hendak menuliskan jawaban atas pertanyaan: mengapa Islam memerlukan *Jihad* dan apa itu *Jihad*?

Hendaklah difahami, Islam terpaksa harus menghadapi kesulitan-kesulitan besar dari sejak masa permulaan, dan seluruh bangsa bangkit untuk menentanginya. Ketika seorang nabi atau rasul diutus oleh Tuhan, para pengikutnya dianggap sebagai sebuah kelompok orang-orang yang menjanjikan, benar, shaleh, dan progresif sehingga tampak mereka akan maju dengan cepat. Kelompok-kelompok masyarakat yang sudah ada sebelumnya dan para pemimpin kelompok tersebut dengan tanpa bisa dihindari mulai bangkit kebenciannya serta iri terhadapnya. Terutama para ulama dan pemimpin keagamaan merupakan yang paling keras di dalam mengungkapkan rasa kebenciannya karena kedatangan seorang utusan Tuhan akan berpengaruh terhadap pendapatan dan kehormatan mereka. Murid-murid dan pengikut-pengikut ulama-ulama tersebut mulai keluar dari pengaruh lingkungan mereka karena mereka telah menemukan keimanan baru, akhlak dan ilmu yang paling berkualitas pada wujud orang yang diutus oleh Tuhan. Oleh karenanya, orang-orang yang memiliki akal dan orang yang dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk mulai faham, bahwa para pemimpin agama mereka itu tidak layak lagi menerima kehormatan yang biasa mereka berikan sebelumnya hanya karena pertimbangan keilmuan, kesalehan dan kesucian mereka. Julukan kehormatan seperti *Najmul Ummah* (Bintangnya Umat), *Syamsul Ummah*

(Mataharinya Umat) dan *Syaikhul Masyāikh* (Pemimpin Orang-orang Mulia) dan lain-lain, julukan itu kini sudah tidak cocok untuk mereka. Orang-orang yang berakal yang tidak ingin kehilangan iman mereka mulai berpaling dari mereka.

Golongan ulama dan para syaikh senantiasa iri terhadap para nabi dan para rasul karena kerugian-kerugian yang mereka alami tersebut. Anggota kelompok dari golongan ini sebenarnya tidak sempurna; mereka hanya memiliki sedikit nur Ilahi dan kekurangan mereka itu semakin tampak pada saat seorang nabi atau utusan Tuhan datang. Ego mereka semakin meningkatkan sikap permusuhan mereka terhadap para utusan Tuhan dan orang-orang shaleh. Dengan dorongan hawa nafsunya, mereka mulai merancang rencana-rencana jahat untuk melawan para utusan Tuhan. Orang-orang semacam ini bahkan terkadang menyadari juga dalam hatinya bahwa mereka telah terjerumus ke dalam kemurkaan Tuhan karena dengan tidak adil telah melakukan tindakan aniaya terhadap seorang hamba utusan Tuhan yang berhati suci. Tindakan-tindakan alami mereka dalam menentang orang-orang shaleh menunjukkan keadaan hati mereka yang bersalah, dan luapan rasa iri hati mereka, meluncur bagaikan sebuah lokomotif yang berjalan sangat cepat, mendorong mereka masuk menuju jurang permusuhan.

Sebab-sebab inilah yang telah mendorong kebencian orang-orang musyrik, orang-orang Yahudi dan ulama-ulama Kristen yang pada gilirannya menjadi penghalang mereka untuk menerima kebenaran pada masa Rasulullah<sup>S.a.w.</sup>. Oleh karena itu mereka menempuh berbagai cara untuk

menghapuskan Islam dari permukaan bumi. Dikarenakan baru terdapat beberapa orang muslim saja pada masa-masa awal permulaan Islam, maka para penentang menimpakan kepada orang-orang Islam sikap kebencian yang amat pahit karena fitrat kesombongan mereka menganggap diri lebih unggul dari para pengikut agama baru itu terutama dalam hal harta, kekayaan, jumlah komunitas, martabat dan kedudukan. Mereka tidak ingin pohon samawi, yakni agama Islam, tumbuh dan berakar di bumi, melainkan sebaliknya mereka terus berjuang dengan mengerahkan segala kekuatan untuk berperang membinasakan orang-orang shaleh ini. Mereka khawatir berdirinya agama baru ini dengan teguh akan menyebabkan tumbuhnya benih kehancuran bagi agama dan bangsa mereka. Karena disebabkan oleh kekhawatiran tertanam dalam hati mereka secara mendalam, maka mereka melakukan tindakan yang amat jahat dan kejam, serta secara brutal dan keji membunuh banyak orang Islam.

Sikap keji mereka itu terus berlangsung hingga jangka waktu 13 tahun lamanya. Banyak hamba-hamba Tuhan yang setia, umat yang paling mulia, secara kejam telah dicabik-cabik oleh pedang orang-orang biadab ini. Anak-anak yatim dan kaum perempuan yang lemah dan miskin mereka sembelih di jalan-jalan dan lorong-lorong. Dalam situasi yang seburuk itu pun, Tuhan tetap memerintahkan untuk tidak melakukan tindakan balasan terhadap kejahatan. Dan orang-orang shaleh ini, yakni orang-orang pilihan tersebut taat dan patuh terhadap perintah sebagaimana diperintahkan. Ketika lorong-lorong jalanan menjadi merah oleh darah mereka, mereka tetap diam tak bersuara. Mereka disembelih layaknya hewan-hewan, namun mereka tetap tidak melawan. Rasul Allah yang suci

dan mulia Muhammad<sup>S.a.w.</sup> dilempari batu di berbagai tempat dan kesempatan, sedemikian rupa hingga beliau berlumur darah. Namun demikian, kebenaran yang setegar gunung itu tetap menerima tindakan aniaya ini dengan lapang dada dan kecintaan. Sikap sabar dan rendah hati semakin memprovokasi kelompok-kelompok yang memusuhi Islam untuk meningkatkan tindakan aniaya mereka, dan mereka memandang Jemaat yang suci ini bagaikan seorang pemburu memandang mangsanya. Kemudian, Tuhan Yang tidak menghendaki kezaliman dan perbuatan aniaya itu melampaui batas di bumi, mulai menoleh hamba-hambanya yang dizalimi, dan api kemurkaan-Nya ditimpakan kepada para penjahat. Dia memberitahu hamba-hambanya yang lemah dan dizalimi itu melalui kalam suci-Nya, Al-Quran Syarif: "Aku melihat segala sesuatu yang menimpamu dan mulai saat ini, Aku mengizinkan kalian untuk melakukan perlawanan. Aku adalah Tuhan Yang Maha Kuasa, dan Aku tidak akan membiarkan orang-orang zalim berlalu tanpa hukuman."

Iniilah perintah yang dalam kata lain disebut *Jihad*. Kata-kata asli perintah tersebut masih tersimpan hingga sekarang dalam Al-Quran yaitu:

أَذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ الَّذِينَ  
أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ<sup>3</sup>

3. "Telah diizinkan untuk mengangkat senjata bagi mereka yang telah diperangi, disebabkan mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah berkuasa menolong mereka, yakni orang-orang yang telah diusir dari rumah mereka tanpa hak." QS. *Al-Hajj*, 22:40–41, [Penterjemah]

Yakni, Tuhan telah mendengar tangisan orang-orang yang dizalimi, yang dibunuh dan diusir dari tanah tumpah darah mereka tanpa hak dan (Dia) telah mengizinkan mereka untuk melakukan perlawanan. Allah Maha Kuasa, dan mampu menolong orang yang dizalimi. (QS. *Al-Hajj*: 22;40-41)

Namun perintah ini khusus untuk masa dan waktu tertentu saja. Perintah ini tidak untuk selamanya. Perintah itu hanya berlaku pada masa ketika orang-orang yang masuk Islam disembelih seperti kambing-kambing dan domba-domba. Setelah masa Rasulullah<sup>S.a.w.</sup> dan para Khalifah beliau, sayangnya orang-orang membuat kekeliruan-kekeliruan besar dalam memahami filosofi *Jihad* yang termuat dalam ayat di atas. Pembunuhan tanpa hak terhadap makhluk Tuhan dianggap sebagai sebuah amal kebaikan.

Adalah suatu kebetulan yang mengherankan, bahwa orang-orang Kristen keliru tentang hak-hak Tuhan, sementara orang-orang Islam keliru tentang hak-hak manusia. Yakni, agama Kristen mengangkat seorang insan yang lemah sebagai Tuhan, yang dengan itu telah merusak kewajiban-kewajiban yang hanya menjadi hak Dzat Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Berdiri Sendiri, Yang tiada yang menyamai-Nya baik di langit maupun di bumi. Sementara orang-orang Islam telah merampas hak sesama manusia dengan menghunus pedang dan menyebutnya sebagai *Jihad*. Ringkasnya, orang-orang Kristen mengambil satu bagian pelanggaran hak, dan orang-orang Islam mengambil satu bagian pelanggaran lainnya. Sayangnya, pada zaman ini kedua kelompok ini menganggap pelanggaran mereka

tersebut sebagai hal yang dibutuhkan. Masing-masing kelompok menekankan ajaran mereka sendiri, pasti dan hanya ini sajalah jalan yang lurus dan jalan yang terbaik menuju surga. Meskipun perampasan hak Tuhan adalah dosa yang paling besar, namun bukanlah maksud saya di sini untuk membicarakan pelanggaran yang berbahaya ini yang mengenai hal mana kaum Kristen telah bersalah, melainkan aku hanya hendak menyadarkan orang-orang Islam tentang perampasan hak yang mereka lakukan terhadap sesama umat manusia.

Hendaklah diingat bahwa para Pemuka Islam dewasa ini yang biasa dipanggil Ulama, telah keliru dalam mengartikan *Jihad* dan salah dalam menerangkannya kepada masyarakat luas. Sebagai akibatnya, naluri kasar dan bengis masyarakat awam menjadi tersulut sehingga mereka menjadi kosong dari segala macam nilai-nilai luhur sebagai manusia. Inilah sesungguhnya yang terjadi. Aku mengetahui dengan yakin bahwa para Ulama yang terus menerus mempropagandakan ajaran penumpahan darah seperti ini adalah orang yang harus bertanggungjawab terhadap tindakan pembunuhan yang dilakukan oleh orang-orang bodoh dan sombong yang tidak mengerti apa-apa tentang mengapa Islam terpaksa melakukan peperangan pada masa permulaannya. Ketika para Ulama ini bertemu dengan para penguasa di zaman ini (Pemerintah Inggris), mereka membungkuk seakan-akan mereka sedia untuk bersujud; namun ketika mereka berada di tengah-tengah kaum mereka sendiri, mereka terus menerus dan berulang kali menyatakan bahwa negeri ini adalah *Dār-ul-Harb (zona wilayah perang)*. Dalam hatinya, mereka menganggap *Jihad* sebagai hal yang wajib, dan hanya sedikit

saja orang yang tidak berfikiran demikian. Mereka imani dengan kuat ajaran mereka tentang *Jihad*, yang sungguh pun ajaran itu sama sekali sesat dan bertentangan dengan Al-Quran dan Hadits, hingga orang yang menentang ajaran ini mereka sebut sebaga *dajjal* dan wajib untuk dibunuh. Fatwa seperti ini telah diberlakukan juga terhadapku beberapa masa yang lalu. Sebagian Ulama di negeri ini menyebutku sebagai *dajjal* dan *kafir* serta, tanpa rasa takut terhadap undang-undang Pemerintahan Inggris, mereka menerbitkan sebuah *fatwa* yang menyatakan bahwa aku wajib dibunuh, dan merampas harta bendaku atau menculik kaum wanitaku dianggap sebagai sebuah amal ibadah yang diberkahi Tuhan. Apakah gerangan yang menjadi sebab dari semua ini? Tiada lain melainkan hanya karena aku telah membuat mereka tidak senang karena aku adalah Almasih Yang Dijanjikan dan aku mendakwahkan konsep *Jihad* yang bertentangan dengan konsep mereka, yakni aku menolak anggapan bahwa Almasih dan Mahdi adalah wujud yang haus darah, yang pada masa kedatangannya, menurut harapan mereka, ia akan membolehkan melakukan perampokan dan penjarahan.

Hendaknya mereka ingat, bahwa hakikat *Jihad* yang ada dalam pemahaman mereka sama sekali salah dan tidak benar, dan korban pertama dari konsep *Jihad* seperti ini ialah hilangnya rasa simpati kepada umat manusia. Kepercayaan mereka bahwa *Jihad* itu pada masa sekarang harus dianggap halal, karena Jihad telah dibolehkan pada masa permulaan Islam, kepercayaan seperti itu sama sekali tidak benar dengan dua alasan yang akan kami kemukakan. **Pertama**, dalil mereka tentang *Jihad* tidak mendasar. Nabi kita Muhammad<sup>saw.</sup> sama sekali tidak pernah mengangkat

pedang untuk menyerang siapa pun kecuali untuk melawan orang-orang yang telah terlebih dahulu menghunus pedang, dengan tanpa belas kasihan membunuh orang-orang yang tak berdosa, orang-orang shaleh, kaum perempuan dan anak-anak dengan cara biadab hingga jika sekarang kita membaca kisah tentang peristiwa ini, kita pun akan berlinang air mata.

**Kedua**, jika kita beranggapan bahwa *Jihad* seperti yang difahami oleh para Ulama itu telah diwajibkan pada masa permulaan Islam, maka perintah itu sudah tidak lagi berlaku pada zaman ini, karena telah tertulis bahwa *Jihad* dengan pedang dan peperangan agama akan berakhir dengan munculnya Almasih Yang Dijanjikan, yang tidak akan mengangkat pedang dan tidak akan memegang senjata duniawi apa pun. Hanya doa yang akan menjadi sarananya, dan keyakinan kuatnya itu yang akan menjadi pedangnya. Ia akan menegakkan perdamaian dan menghimpun kambing dan singa dalam satu gembala. Zamannya akan menjadi zaman perdamaian, lemah lembut dan kecintaan kepada umat manusia. Sungguh sayang! Mengapa orang-orang ini tidak merenungkan bahwa sudah lewat 1300 tahun lamanya, Rasulullah<sup>S.a.w.</sup> telah mengucapkan kalimat '*yadha'ul harba*' untuk kehormatan Almasih Yang Dijanjikan. Kata-kata ini artinya, peperangan akan berakhir ketika Almasih Yang Dijanjikan datang.

Hal ini juga diisyaratkan oleh ayat Al-Quran:

حَتَّى تَضَعَ الْحَرْبُ أَوَْارَهَا<sup>4</sup>

---

4. .... Sampai perang meletakkan bebannya.... QS. *Muhammad*, 47:5. [Penterjemah]

Yakni, berperanglah sampai masa Almasih datang. Inilah maksud:

حَتَّى تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا<sup>5</sup>

Perhatikanlah shahih *Al-Bukhari* yang diakui sebagai kitab paling shahih setelah Al-Quran Syarif. Bacalah dengan seksama!

Wahai para 'Alim dan para Ulama! Dengarkanlah perkataanku! Aku mengatakan dengan sebenarnya bahwa sekarang bukanlah waktunya untuk *Jihad* dengan kekerasan. Kalian jangan menjadi penentang Rasulullah<sup>S.a.w.</sup> utusan Tuhan. Almasih Yang Dijanjikan sudah datang dan dia memerintahkan supaya di masa mendatang kalian berhenti dari peperangan agama dengan menggunakan pedang dan pembunuhan. Tidak berhenti dari pembunuhan dan tidak menghentikan mulut dari nasihat-nasihat seperti itu bukanlah jalan Islam. Orang yang menerimaku bukan hanya akan menghentikan mulut dari nasihat-nasihat tersebut bahkan dia akan menganggap jalan tersebut sangat buruk dan mendatangkan kemurkaan Ilahi.

Di sini kami harus menulis dengan penyesalan bahwa sebagaimana di satu sisi para Ulama menyembunyikan hakikat Jihad yang sebenarnya dan mengajarkan rencana-rencana perampasan dan pembunuhan jiwa kepada orang-orang awam dan mereka menamainya Jihad, begitu juga di sisi lain para Pendeta bersikap demikian dan mencetak ribuan majalah dan selebaran dalam bahasa Urdu, Pushto

---

5. ibid [*Penterjemah*]

dan bahasa lainnya dan menerbitkan artikel di negeri Hindustan, Punjab serta di wilayah Perbatasan, bahwa Islam telah menyebar melalui pedang dan menghunus pedang dinamai Islam. Akibatnya, orang-orang awam mendapatkan kesaksian-kesaksian Jihad, yakni kesaksian para Ulama dan kesaksian para Pendeta, dan mereka maju dalam gejolak liar tersebut. Menurutku, Pemerintah Inggris harus mengusut para Pendeta dari kebohongan yang membahayakan tersebut yang mengakibatkan ketidak-amanan dan pemberontakan di dalam negeri. Tidak mungkin orang-orang Islam akan meninggalkan agama Islam karena kebohongan-kebohongan para Pendeta. Ya, akibat nasihat-nasihat tersebut adalah orang-orang awam senantiasa diingatkan masalah *Jihad* dan mereka yang tertidur akan bangun.

Ringkasnya, ketika Almasih Yang Dijanjikan sudah datang, setiap muslim wajib berhenti dari *Jihad*. Jika aku tidak datang, boleh jadi kesalah-fahaman ini terus terjadi. Namun, sekarang aku telah datang dan kalian telah menyaksikan hari perjanjian. Oleh karena itu, orang-orang yang mengangkat pedang atas nama agama kini tidak diizinkan di hadapan Allah Ta'ala. Barangsiapa memiliki mata dan membaca Hadits-Hadits serta melihat Alquran, dia dapat memahami dengan benar bahwa jalan *Jihad* yang diamalkan oleh kebanyakan orang zaman ini, bukanlah Jihad Islam bahkan ini merupakan gerakan-gerakan kriminal yang menyebar dalam diri orang-orang Islam akibat gejolak *nafsu amarah* atau ketamakan surga.

Baru saja kuterangkan bahwa Nabi kita<sup>S.a.w.</sup> sendiri sama sekali tidak mengangkat pedang lebih dulu pada zaman beliau

bahkan beliau menanggung derita akibat tangan orang-orang kafir sampai masa yang cukup lama dan melakukan kesabaran yang bukan pekerjaan setiap orang. Begitu juga para sahabat beliau mentaati prinsip mulia ini. Sebagaimana mereka diperintahkan supaya menanggung derita dan bersabar, begitu juga mereka memperlihatkan kebenaran dan kesabaran. Mereka dihimpit di bawah kaki, namun mereka tidak melawan. Anak-anak mereka dipotong-potong di depan mereka. Mereka disiksa dengan api dan air mendidih. Namun, mereka tidak melawan kejahatan itu seolah-olah mereka anak-anak yang baru menyusu yang tidak tahu apa-apa. Siapa yang dapat membuktikan bahwa siapa pun dari antara umat semua nabi di dunia mendengar perintah Tuhan dan menjadikan diri mereka merendahkan diri dan berhenti dari perlawanan, meskipun mereka mempunyai kemampuan untuk membalas dendam, sebagaimana mereka lakukan? Siapa yang dapat menunjukkan bahwa di dunia ini pernah ada golongan lain yang seperti mereka ini? Mereka ini adalah orang-orang yang memiliki keberanian, bersatu, kuat, sanggup untuk melawan dan memiliki kualitas kejantanan, namun demikian mereka tetap menahan diri selama 13 tahun lamanya dalam menghadapi musuh yang kejam dan haus darah. Kesabaran yang diperlihatkan oleh Junjungan dan Majikan kita (Nabi Muhammad<sup>S.a.w.</sup>) dan para sahabat beliau<sup>S.a.w.</sup> bukan karena mereka tidak berdaya. Bahkan sesungguhnya tangan dan lengan para sahabat pada masa-masa bersabar ini, adalah tangan dan lengan itu juga yang dipakai ketika perintah *Jihad* diberikan. Acapkali hanya seribuan pemuda Muslim dapat mengalahkan ratusan ribu tentara musuh. Peristiwa itu terjadi demikian supaya

orang-orang tahu bahwa kesabaran yang diperlihatkan di Mekkah atas kebuasan-kebuasan musuh, bukan dikarenakan kepengecutan dan kelemahan; kaum Muslimin meletakkan senjata karena telah mendengar perintah Tuhan dan mereka siap disembelih seperti kambing-kambing dan domba-domba. Tentu saja kesabaran demikian berada di luar kemampuan manusia. Meskipun kita membaca sejarah semua dunia dan semua nabi, tetap saja kita tidak mendapati akhlak fadilah dalam satu umat dan satu golongan nabi mana pun. Jika kita mendengar kisah kesabaran seseorang dari antara orang-orang terdahulu, segera terpetik dalam hati menganggap bahwa sumber kesabaran ini pada dasarnya kepengecutan dan tidak ada kemampuan balas dendam. Namun, masalahnya adalah segolongan yang pada hakikatnya memiliki pasukan tentara dan memiliki hati yang pemberani dan kuat, lalu mereka dilukai dan anak-anaknya dibunuh dan ia dilukai dengan tombak-tombak, namun ia tidak melawan keburukan. Inilah sifat pemberani yang tampak secara sempurna dari Nabi Karim kita<sup>S.a.w.</sup> dan para sahabat beliau selama 13 tahun. Kesabaran dalam menghadapi bala-bencana hebat setiap saat yang waktunya berlangsung sampai 13 tahun, pada hakikatnya tidak ada bandingannya dan jika seseorang ragu, beritahulah kami: adakah bandingan kesabaran yang semacam ini pada orang-orang benar terdahulu?

Di sini patut diingat, meskipun kezaliman ditimpakan kepada para sahabat terus berlanjut, namun Nabi kita<sup>saw.</sup> tidak memberitahukan kepada mereka untuk menghadapi situasi ini dengan *ijtihad* beliau sendiri. Beliau mengatakan berulang kali bahwa bersabarlah atas semua penderitaan ini.

Jika ada seseorang yang memohon untuk melawan, beliau menahannya dan bersabda: “Aku diperintahkan untuk bersabar.” Ringkasnya, Rasulullah<sup>S.a.w.</sup> senantiasa menekankan kesabaran selama perintah untuk melawan belum datang dari langit. Kini, carilah bandingan kesabaran macam ini pada semua orang dari masa awal hingga masa sekarang ini. Jika ada, temukanlah contoh sikap sabar semacam ini dari kaum Nabi Musa<sup>as</sup> atau dari murid-murid Nabi Isa<sup>as</sup> lalu tunjukkanlah kepada kami.

Singkat kata, agama Islam memiliki kelebihan dari agama lain dalam hal ajaran kesabaran, menolak kejahatan dan ajaran akhlak mulia. Sungguh bodoh dan malang serta patut dihukum orang-orang yang meninggalkan contoh ajaran ini. Semoga Allah Ta’ala memberi hidayah kepada para Ulama yang tuna ilmu ini untuk kembali kepada jalan yang benar. Mereka telah menyesatkan orang-orang awam dengan mengajarkan bahwa kunci surga terletak pada amal zalim, kekejaman dan amalan yang sama sekali bertentangan dengan akhlak. Dapatkah disebut sebagai amal baik, melepaskan peluru dengan pistol dengan niat untuk membunuhnya, terhadap seseorang yang sama sekali tidak kita kenal? Apakah perbuatan seperti ini diajarkan dalam agama? Jika perbuatan seperti ini termasuk suatu perbuatan baik, maka hewan yang buas tentu lebih saleh dari manusia.

Mahasuci Allah! Betapa benar orang-orang itu dan memiliki ruh para nabi ketika Tuhan memerintahkan kepada mereka di Mekkah supaya kalian jangan melawan kejahatan meskipun kalian dipotong-potong. Jadi, mereka mendapatkan perintah tersebut dan menjadi rendah dan lemah seperti anak-anak yang masih menyusu seolah-olah

tiada kekuatan pada tangan mereka dan tiada kekuatan pada lengan mereka. Sebagian di antara mereka dibunuh dengan cara dua unta dibiarkan berdiri di satu tempat dan kaki-kaki mereka diikat kuat-kuat dengan unta-unta tersebut kemudian unta-unta tersebut dilarikan berlawanan arah. Jadi, mereka terbelah seketika seperti wortel atau lobak yang dibelah.

Namun disayangkan! Orang-orang Islam dan secara khusus para Ulama telah mengabaikan semua peristiwa tersebut dan kini mereka beranggapan seolah-olah seluruh dunia menjadi target buruan mereka. Seperti halnya seorang pemburu yang mengetahui seekor rusa di dalam hutan, dia pergi ke arahnya dengan sembunyi-sembunyi dan pada akhirnya mendapatkan kesempatan untuk menembakkan senapan. Inilah kondisi kebanyakan Ulama. Mereka tidak membaca sehuruf pun tentang pelajaran simpati kepada manusia. Bahkan menurut mereka, menembakkan senapan kepada orang lain yang tak berdosa adalah tindakan Islami. Di manakah orang-orang di antara mereka yang bersikap seperti para sahabat Rasulullah<sup>S.a.w.</sup> yang tetap sabar meskipun menderita penganiayaan? Apakah Tuhan memerintahkan kepada kita supaya kita menangkapi orang-orang yang tidak kita kenal lalu memotongnya dengan parang atau menembaknya dengan senapan tanpa sebab atau bukti pelanggaran apa pun? Dapatkah dikatakan sebagai agama Allah jika ia mengajarkan bahwa kalian akan masuk surga dengan membunuh hambahamba Tuhan yang tak berdosa, padahal kalian sama sekali belum pernah mendakwahi mereka? Bukankah sesuatu yang memalukan bahwa seseorang yang sama sekali tidak kita kenal harus dibunuh secara tidak adil, saat ia sedang sibuk dalam urusan kesehariannya, lalu membuat istrinya menjadi

janda, anak-anaknya menjadi yatim dan merubah rumahnya menjadi rumah duka? Hadits mana atau Al-Quran ayat berapa yang mengajarkan ajaran seperti ini? Adakah Ulama yang dapat memberikan jawaban? Orang-orang bodoh telah mendengar kata *Jihad* dan menjadikannya sebagai alasan untuk memenuhi tujuan-tujuan pribadinya. Atau boleh jadi, ini hanya kegilaan semata yang telah membuat mereka cenderung kepada penumpahan darah .

Baru saja kami telah sebutkan bahwa perintah Islam untuk mengangkat pedang pada masa Nabi kita<sup>saw</sup>, dengan izin Allah Ta'ala, dilakukan ketika telah banyak orang-orang Islam masuk kubur sebagai korban pedang orang-orang kafir. Akhirnya, ghairat Tuhan menghendaki supaya orang-orang yang membunuh dengan pedang, harus dibinasakan dengan pedang juga. Tuhan Maha Mulia, Maha Penyayang, Maha Halus dan Maha Sabar. Dia telah menunjukkan kesabaran-Nya, akan tetapi akhirnya, Dia juga berghairat untuk melindungi orang-orang yang benar. Pada zaman ini orang-orang Islam tidak sedang diserang atau dibunuh oleh siapa pun karena alasan agama. Dapat kewenangan dari mana bahwa pada zaman ini membunuh orang yang tak berdosa dibenarkan? Aku heran!

**Mengapa para Ulama tidak melarang mereka dari gerakan-gerakan kriminal yang mencemarkan nama Islam? Orang-orang Islam begitu tenang beribadah di bawah Pemerintahan Inggris ini. Apakah ada orang yang dapat membandingkan keadaan saat ini dengan keadaan di zaman Pemerintahan orang Sikh? Sekarang pun masih banyak orang yang dapat menjadi saksi bagaimana keadaan umat Islam di zaman Pemerintahan orang Sikh. Sekarang mereka harus memberitahu,**

**bagaimana kondisi umat Islam dan agama Islam pada saat ini, jika dibandingkan dengan masa diperintah oleh Raja Sikh. Pada masa itu, seruan Islam yang penting, yakni seruan untuk Shalat (Adzan), dianggap sebagai tindakan kriminal. Tidak ada seorang pun orang Islam yang mengumandangkan azan dapat selamat dari tombak orang-orang Sikh? Apakah Tuhan salah, telah membebaskan orang-orang Islam dari perilaku kejam orang Sikh serta telah menyelamatkan mereka dalam perlindungan Pemerintahan Inggris? Saat Pemerintahan Inggris mulai berkuasa, orang-orang Islam di Punjab seolah-olah kembali masuk Islam karena bisa menjalankan ibadah dengan bebas. Karena balasan kebaikan adalah kebaikan, maka kita hendaknya tidak menolak nikmat yang Tuhan telah anugerahkan kepada kita pengganti kezaliman Pemerintahan Sikh sebagai pengabdian dari doa dan air mata kita.**

Saat ini, aku perintahkan secara khusus kepada Jemaatku yang telah menerimaku sebagai Almasih Yang Dijanjikan, agar mereka senantiasa menjauhkan diri dari kebiasaan-kebiasaan yang buruk. Tuhan telah mengutusku sebagai Almasih Yang Dijanjikan dan mengenakan jubah Almasih ibnu Maryam padaku. Oleh karena itu, aku menasihatkan kepada kalian; Jauhilah kejahatan dan bersimpatilah kepada sesama. Sucikanlah hati kalian dari sifat dendam dan iri hati, supaya kalian menjadi layaknya seperti para malaikat. Betapa kotor dan tak suci sebuah agama yang kosong dari ajaran simpati terhadap sesama, dan betapa kotor sebuah jalan yang dipenuhi dengan duri kebencian karena ego kepentingan pribadi. Wahai kalian yang mengikutiku! Janganlah kalian seperti demikian. Renungkanlah apa yang ingin kita capai

melalui agama. Apakah agama menyuruh kita agar terus menerus berbuat aniaya kepada orang lain? Tidak! Agama itu ada agar kita meraih kehidupan yang ada pada Tuhan. Kehidupan yang tidak pernah, dan tidak akan pernah bisa diperoleh oleh siapa pun jika sifat-sifat Allah Ta'ala belum masuk ke dalam diri kalian. Berbelaskasihilah kepada semua orang semata-mata karena Allah Ta'ala, agar kalian dianugerahi rahmat di surga. Kemarilah! Aku akan ajarkan kepada kalian jalan yang bisa membuat cahaya kalian unggul di atas semua cahaya. Tinggalkanlah oleh kalian semua sifat dendam dan iri hati yang rendah itu, dan bersimpatilah kepada sesama manusia, tempuhlah kehidupan *fana fillah* (hilang sirna, larut dalam kecintaan kepada Allah). Raihlah standar kesucian yang tinggi dengan-Nya. Inilah jalan yang di jalan itu mukjizat-mukjizat diperlihatkan, doa-doa dikabulkan, serta para malaikat turun untuk menolong. Akan tetapi, hal seperti ini tidak bisa diraih dalam sehari. Majulah dan dan teruslah maju. Belajarlah dari seorang tukang cuci, yang merebus pakaian dalam air mendidih hingga panasnya air memisahkan semua kotoran dan noda dari pakaian. Lalu, ketika pagi hari datang, ia merendam pakaian-pakaian dalam air dan memukulkannya pada bebatuan. Kotoran yang menempel pada pakaian pun perlahan-lahan hilang. Proses memanaskan pakaian dan membanting-bantingkannya ke batu terus berlanjut hingga pakaian menjadi bersih kembali seperti pakaian yang baru. Seperti inilah cara membersihkan ruh manusia. Seluruh keselamatan kalian bergantung pada pemutihan tersebut. Inilah yang difirmankan oleh Allah Ta'ala di dalam Al-Quran Syarif:

## قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا<sup>6</sup>

Yakni, jiwa yang disucikan dari beragam kotoran dan noda telah selamat.

Perhatikanlah! Aku datang kepada anda semua membawa perintah. Perintah itu adalah mulai sekarang *Jihad* dengan pedang telah berakhir, tetapi *Jihad* mensucikan diri anda harus terus berlangsung. Ini bukanlah kata-kataku sendiri. Melainkan ini adalah kehendak Tuhan. Perhatikanlah Hadits sahih Al-Bukhari yang tertulis dalam menyanjung Almasih Yang Dijanjikan '*Yadha'ul Harba*'. Yakni, ketika Almasih datang, dia akan mengakhiri peperangan agama. Jadi, aku perintahkan kepada orang-orang yang masuk dalam tentaraku, supaya mereka berhenti dari pemikiran berJihad dengan pedang, dan supaya mereka mensucikan hati mereka serta mengembangkan simpati kepada umat manusia dan berbelas kasih kepada orang-orang yang menderita. Mereka harus menyebarkan perdamaian di bumi, karena dengan cara itu agama mereka akan menyebar. Mereka hendaknya tidak ragu tentang bagaimana hal itu bisa terjadi. Sebagaimana Allah Ta'ala telah menggunakan unsur bumi dan semua benda bumi dalam menciptakan ciptaan baru yang modern, dan telah memenuhi seluruh kebutuhan jasmani kita dengan adanya sarana transportasi kereta api sebagai pengganti kuda, dengan cara itu pula Allah Ta'ala, tanpa bantuan tangan manusia, menggunakan para malaikat untuk memenuhi kebutuhan ruhani. Tanda-tanda samawi yang agung akan tampak dan banyak pancaran cahaya akan muncul yang membuat banyak mata menjadi terbuka. Pada

---

6. QS. Asy-Syams, 91:10 [Penterjemah]

akhirnya, orang-orang akan sadar bahwa makhluk dan benda lain yang dijadikan Tuhan selain Allah, semuanya itu keliru. Maka, tetaplah bersabar dan waspada, karena Allah Ta'ala lebih berghairat dari kalian dalam menjaga tauhid-Nya. Teruslah berdoa jangan sampai kalian dicatat sebagai orang-orang yang tidak taat.

Hai orang-orang yang lapar dan haus kebenaran! Dengarlah bahwa inilah hari-hari yang telah dijanjikan sejak permulaan. Tuhan tidak akan menunda-nunda lagi hal ini untuk menjadi sempurna. Seperti halnya kalian lihat, ketika lampu dipasang di atas menara tinggi, cahayanya menyebar luas sampai ke kejauhan. Atau ketika petir memancar pada satu sisi langit, semua sisi lain menjadi terang seketika. Demikianlah yang akan terjadi pada hari-hari ini. Allah Ta'ala Sendiri telah menyediakan berbagai sarana untuk menyempurnakan nubuatan-Nya, yakni seruan Almasih akan menyebar di dunia seperti petir dan akan menyebar di empat penjuru dunia seperti lampu di atas menara yang tinggi. Kereta Api, Telegram, Kapal Laut, Layanan Jasa Pos yang baik, kemudahan sarana Transportasi serta sarana-sarana kemudahan lainnya telah diciptakan untuk terpenuhinya nubuwatan bahwa Almasih Yang Dijanjikan akan menerangi setiap sisi dunia seperti cahaya kilat. Hakikat Menara Almasih yang diterangkan dalam Hadits-Hadits adalah seruan dan dakwah Almasih akan menyebar di dunia ini dengan cepat, seperti suara atau cahaya dari atas menara yang tinggi sampai ke tempat-tempat yang jauh. Oleh karena itu, penemuan Kereta Api, Telegram, Kapal Laut, Jasa Pos dan semua sarana kemudahan untuk tabligh dan perjalanan merupakan Tanda khusus bagi zaman Almasih yang telah

diterangkan oleh para Nabi. Alquran juga mengatakan:

وَإِذَا الْعِشَاءُ عُطِّتْ<sup>7</sup>

Yakni, zaman terbukanya dakwah, yang merupakan zaman Almasih Yang Dijanjikan, terjadi “ketika unta-unta menganggur”. Moda transportasi baru akan ditemukan dan karenanya unta-unta tidak akan lagi dibutuhkan. Hal ini tertera juga dalam Hadits:

يُتْرَكُ الْقَلَاصُ فَلَا يُسْعَى عَلَيْهَا<sup>8</sup>

Yakni, unta-unta akan menganggur pada zaman itu. Tanda ini tidak diberikan pada zaman nabi lain. Jadi, bersyukurlah karena ada persiapan-persiapan untuk menyebarkan cahaya Ilahi. Berkat-berkat juga bergelora di bumi. Kalian menyaksikan kemudahan dalam perjalanan dan pergerakan yang tidak pernah dilihat oleh nenek moyang kalian. Seolah-olah bumi telah menjadi baru. Buah-buahan tersedia meskipun bukan musimnya. Perjalanan yang biasanya ditempuh dalam enam bulan, sekarang dapat ditempuh dalam hitungan hari saja. Berita-berita disebarkan secara instan sampai ribuan mil jauhnya. Sekarang tersedia sarana dan mesin-mesin untuk memudahkan setiap pekerjaan. Jika kalian mau, kalian dapat melakukan perjalanan dengan Kereta Api yang memberikan kenyamanan yang sama seperti kalian mempunyai sebuah taman di dalam rumah. Tidakkah bumi telah mengalami revolusi? Jadi,

7. QS. At-Takwir, 81:5 [Penterjemah]

8. Aku menulis berulang kali bahwa Almasih Yang Dijanjikan datang dengan sifat dan tabiat Nabi Isa Israiliyat, tapi bukan wujud yang sama. Sementara itu, Nabi Muhammad<sup>Saw.</sup> ditetapkan sebagai misal Nabi Musa dalam Taurat, sudah dipastikan bahwa akan ada Almasih pada silsilah Nabi Muhammad<sup>Saw.</sup> itu seperti pada silsilah Nabi Musa, dan Almasih itu berasal dari Pengikut Nabi Muhammad<sup>Saw.</sup>. [Penulis]

sebagaimana terjadi perubahan yang menakjubkan di bumi, maka Allah Ta'ala pun menghendaki terjadinya perubahan yang menakjubkan di Langit. Keduanya merupakan Tanda zaman bagi Almasih. Tanda-tanda ini telah disebutkan dalam sebuah ilham sejak 20 puluh tahun yang lalu dalam bukuku 'Barahin-e-Ahmadiyah':

أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَا هُمَا<sup>9</sup>

Yakni, bumi dan langit keduanya terikat seperti bundel yang isinya tersembunyi. Allah Ta'ala telah membuka ikatan bundel tersebut pada zaman Almasih dan telah mengungkapkan isi keduanya.<sup>10</sup>

Sebagaimana kami telah menulis secara rinci dalam selebaran tersebut, bahwa jalan untuk menyerang orang-orang yang tidak seagama yang terdapat dalam diri orang-orang Islam yang dinamai oleh mereka *Jihad*, itu bukanlah *Jihad* yang dibenarkan oleh syariat Islam bahkan itu merupakan dosa besar dan bertentangan dengan perintah Tuhan dan Rasul-Nya. Akan tetapi, karena kebiasaan mengikuti jalan ini terdapat dalam beberapa kaum Islam, mereka tidak mungkin meninggalkan kebiasaan ini dengan mudah. Bahkan karena mereka menganggap diri mereka sebagai *ghazi*,<sup>11</sup> maka mereka boleh jadi akan menganggap orang

---

9. Lihat *Barahin-e-Ahmadiyah*, Ruhani Khaza'in, vol. 1, hal. 611. [Penterjemah]

10. Bukankah fakta bahwa pada zaman ini rahasia bumi telah terbuka, sehingga ribuan penemuan ilmiah terus terjadi? Lalu mengapa rahasia samawi tetap tertutup? Berkenaan dengan rahasia samawi, para nabi terdahulu telah menubuatkan bahwa: 'Bahkan anak-anak dan kaum wanita pun akan mendapatkan ilham dari Tuhan di zaman Almasih Yang Dijanjikan.' [Penulis]

11. Penulis mengacu pada kepercayaan umum di kalangan umat Islam bahwa para *Jihadis* yang teguh dalam perang agama akan meraih Surga. Jika terbunuh, maka mereka adalah *syahid* dan jika selamat, maka mereka disebut *Ghazi* (Pahlawan Perang). [Penterjemah]

yang menentang kebiasaan ini sebagai musuh bebuyutan mereka, dan mereka akan berusaha untuk membunuhnya. Sebuah solusi yang saya anggap dapat mengatasi masalah ini ialah Amir kota Kabul Sahib<sup>12</sup>, yang pengaruhnya terhadap kaum Afghan melebihi pengaruh para Amir Afghan sebelumnya, mengumpulkan ulama dan membahas masalah *Jihad* ini, kemudian mengingatkan orang-orang awam melalui ulama atas kekeliruan-kekeliruan mereka, atau menyuruh ulama negeri ini untuk menerbitkan beberapa majalah dalam bahasa Pushto dan diterbitkan secara umum, maka saya yakin bahwa proses semacam ini akan sangat memengaruhi orang-orang dan gejolak yang disebarkan pada orang-orang awam oleh para ulama itu lama-kelamaan akan berkurang. Sesungguhnya rakyat akan bernasib malang jika Amir Sahib tidak memperhatikan perbaikan penting ini dan akibat akhirnya adalah penderitaan-penderitaan yang tersembunyi atas fatwa-fatwa ulama. Ini kebiasaan ulama, dewasa ini yang biasa menetapkan seseorang atau segolongan itu kafir dengan alasan perbedaan tafsir agama yang sepele lalu fatwa *Jihad* mereka dan lain-lain terhadap orang-orang kafir, ditujukan kepadanya. Jadi, dalam kondisi demikian Amir Sahib juga tidak dapat terlindungi dari fatwa-fatwa tersebut. Mungkin satu saat ulama ini juga marah terhadap Amir Sahib akibat suatu hal dan mengeluarkannya dari koridor Islam kemudian fatwa-fatwa *Jihad* yang ditulis untuk orang-orang kafir juga

---

12. Amir Afghan pada masa itu adalah Abdur Rahman (1881-1901). Ia naik takhta setelah masa perang Afghan kedua (1878-1880) dan lebih dikenal sebagai Amir kota Kabul, karena ia tidak memiliki urusan politik dengan kekuatan asing selain dengan bangsa Inggris. (*Penterjemah*)

ditulis bagi beliau. Alhasil, tentu saja orang-orang yang memukminkan atau mengafirkan kemudian menuliskan fatwa *Jihad* berada di tangannya adalah kaum berbahaya yang harus dikhawatirkan oleh Amir Sahib juga. Tentu saja orang-orang ini merupakan sumber pemberontakan bagi setiap pemerintahan, dan orang-orang awam yang lemah berada dalam kendali mereka dan penggerak hati mereka berada dalam genggamannya. Kemana pun mereka ingin, mereka alihkan dan membangkitkan kiamat dalam sekejap. Jadi, bukan perkara dosa bahwa orang-orang awam dilepaskan dari cengkraman mereka dan mereka sendiri dipahamkan tentang hakikat masalah yang sebenarnya dengan halus. Islam sama sekali tidak mengajarkan supaya orang-orang Islam menjadi seperti para penyamun dan pemberontak dan memenuhi hasrat nafsunya dengan alasan *Jihad*. Karena *Jihad* tidak dibenarkan dalam Islam tanpa perintah Imam dan orang-orang awam juga mengetahui hal ini. Juga dikhawatirkan orang-orang yang tidak mengenal hakikat, melontarkan tuduhan kepada Amir Sahib bahwa segala sesuatu terjadi dengan isyaratnya. Oleh karena itu, Amir Sahib sedapat mungkin berjuang untuk menahan fatwa yang keliru tersebut sehingga Amir Sahib akan bersinar seperti matahari dan ada pahala juga karena tiada kebaikan lain setelah memperhatikan hak-hak para hamba selain melepaskan leher orang-orang yang dizalimi dari pedang orang-orang zalim. Karena orang-orang melakukan pekerjaan demikian dan orang-orang yang menghunus pedang dengan niat menjadi ahli perang. Banyak orang-orang Afghan yang menjadi bagian terpercaya di negeri Amir Sahib, Allah Ta'ala telah memberikan kesempatan

kepada Amir Sahib supaya memberikan penjelasan untuk perbaikan agung. Hal itu bisa melepaskan kebiasaan-kebiasaan liar kaum Afghan yang mencemarkan nama Islam. Jika tidak, era Almasih Yang Dijanjikan sudah tiba. Sekarang, Allah Ta'ala akan menyediakan sarana-sarana dari langit sehingga bumi yang tadinya penuh dengan kezaliman dan pembunuhan tanpa hak, sekarang akan penuh dengan keadilan, keamanan dan perdamaian dan diberkatlah Amir dan Raja yang mengambil bagian darinya.

Setelah semua tulisan ini, aku hendak memohon kepada Pemerintah Inggris secara khusus. Meskipun aku tahu bahwa Pemerintah kami ini merupakan Pemerintah yang berakal dan bijak, namun kewajiban kami juga bahwa jika terpikir usulan bagus yang mengandung kebaikan bagi Pemerintah dan khalayak umum, kami menyampaikannya. Menurutku, perkara yang mutlak dan meyakinkan bahwa kebiasaan liar yang terdapat dalam diri orang-orang Afghan di Perbatasan dan setiap hari orang yang tak berdosa dibunuh, sebabnya ada dua, sebagaimana aku telah terangkan:

***Pertama***, para Ulama yang memasukkan akidah-akidah ini bahwa membunuh orang-orang yang tidak seagama, khususnya orang-orang Kristen, mendatangkan pahala yang besar dan nikmat-nikmat surga yang agung akan diperoleh dengannya sehingga tidak dapat diperoleh dari shalat, haji, zakat dan pekerjaan baik yang lain. Aku tahu betul bahwa orang-orang ini senantiasa menyampaikan nasihat pada telinga orang-orang awam secara sembunyi-sembunyi, akhirnya nasihat-nasihat yang mereka dengar sangat berpengaruh pada hati orang-orang. Mereka menjadi buas dan rasa kasih dalam diri mereka tidak tersisa sebesar zarah pun. Mereka

melakukan pembunuhan dengan sadis sehingga badan menjadi gemetar. Meskipun Ulama semacam ini yang senantiasa menyampaikan nasihat demikian banyak memenuhi negeri-negeri Perbatasan dan Afghan, namun pendapatku adalah Punjab dan Hindustan juga tidak kosong dari Ulama-Ulama seperti itu. Jika Pemerintah yakin bahwa semua Ulama negeri ini suci dan bebas dari pemikiran-pemikiran semacam itu, keyakinan ini tentu saja layak ditinjau kembali. Menurutku banyak ulama ahli masjid yang tuna ilmu dan cepat marah serta tidak bebas dari pemikiran-pemikiran kotor tersebut. Jika pemikiran-pemikiran mereka sesuai dengan petunjuk kalam suci Allah Ta'ala, maka aku menganggap mereka benar, karena manusia pada hakikatnya lemah dalam perkara-perkara akidah. Akan tetapi, aku berkata dengan jujur, mereka lupa akan kebaikan-kebaikan Pemerintah dan menjadi musuh terselubung bagi Pemerintah yang adil ini. Begitu juga mereka melakukan kriminal di hadapan Allah Ta'ala. Aku telah menerangkan secara rinci bahwa kalam Allah Ta'ala sama sekali tidak mengajarkan kita menumpahkan darah orang-orang yang tak berdosa. Mereka yang menganut ajaran demikian, ia telah berpaling dari Islam.

**Kedua**, menurut pendapatku, penyebab kedua terjadinya pembunuhan kriminal yang dilakukan dengan alasan ingin menjadi *ghazi* (ahli perang) ialah adanya khotbah para Pendeta Kristen yang dipublikasikan secara luas bahwa *Jihad* dengan kekerasan di dalam Islam adalah wajib. Mereka menyatakan bahwa membunuh penganut agama lain adalah amal kebaikan yang pahalanya sangat besar dalam agama orang-orang Islam. Saya yakin, sebenarnya masyarakat yang tinggal

di Perbatasan tidak tahu menahu adanya ajaran *Jihad* ini jika saja para Pendeta Kristen tidak menanamkannya dalam pikiran mereka.

Pendapatku ini didukung oleh fakta bahwa peristiwa-peristiwa pembunuhan yang semacam itu tidak pernah terjadi pada masa sebelum para Pendeta Kristen menyebarluaskan surat-surat kabar, majalah dan buku-buku tentang *Jihad* ini di wilayah-wilayah Perbatasan. Bahkan boleh dikatakan, ketika Kerajaan Sikh berakhir dari negeri ini dan Pemerintahan Inggris menggantikannya, orang-orang Islam awam amat senang dengan perubahan ini dan orang-orang Perbatasan juga amat senang. Pada tahun 1849, pendeta Findel Sahib mengarang buku '*Mizanul Haq*'<sup>13</sup> dan menyebarkannya di India, Punjab dan di wilayah-wilayah Perbatasan. Di dalam buku tersebut ia menggunakan kata-kata penghinaan untuk menyerang agama Islam dan Nabi Muhammad<sup>S.a.w.</sup>, serta menyebarkan pernyataan bahwa di dalam agama Islam, membunuh orang-orang yang tidak seagama tidak saja dibolehkan, bahkan juga dianggap sebagai sebuah amal perbuatan yang pahalanya amat besar dari Tuhan. Hal ini, telah menarik perhatian orang-orang yang bertabiat barbar di wilayah-wilayah Perbatasan, mereka yang tidak mengenal agama sedikit pun kemudian meyakini bahwa Islam menganjurkan pembunuhan orang-orang non Muslim.

---

13. Buku *Mizan-ul-Haq* ditulis oleh Pendeta Karl Gottlieb Pfander. Ini buku pertama yang membahas tentang Islam dan Kristen. Buku tersebut merupakan sebuah pembelaan terhadap keunggulan Bible disamping juga sebagai serangan terhadap Al-Quran dan terhadap kebenaran Rasulullah Muhammad<sup>Saw.</sup>. (*Penterjemah*)

Setelah aku perhatikan dengan seksama, aku sampai kepada kesimpulan bahwa berbagai peristiwa yang terjadi di wilayah-wilayah Perbatasan, dan berbagai huru-hara permusuhan yang bergejolak di kalangan orang-orang di wilayah Perbatasan, disebabkan oleh buku-buku para Pendeta itu, yang ditulis dengan bahasa yang amat kasar dan melewati batas. Terus menerus menarik orang-orang di wilayah Perbatasan ke arah masalah *Jihad*. Dan puncaknya, ketika buku *'Mizanul Haq'* mendapatkan sambutan yang hebat di kalangan masyarakat luas, dan pada gilirannya memberikan pengaruh beracun. Pemerintah terpaksa menerbitkan Undang-undang Nomor 23 tahun 1867 untuk menghentikan tersebar-luasnya pemikiran dan tindakan anarkis para penduduk di wilayah Perbatasan. Undang-undang ini berlaku bagi 6 suku yang ada di wilayah Perbatasan. Diharapkan dengan adanya Undang-undang ini, segala kejadian huru-hara dan pelanggaran hukum segera dihentikan. Tetapi amat disayangkan, kekacauan susulan terus terjadi, tulisan-tulisan kasar dan kotor pendeta Imaduddin Amritsari<sup>14</sup> dan beberapa pendeta lainnya yang bermulut kasar telah merusak dan menghancurkan keinginan baik tegaknya kemaslahatan di dalam negeri. Buku-buku para Pendeta lainnya pun yang tidak perlu untuk dirinci di sini, juga tidak kurang dalam menanamkan benih permusuhan, dan hal tersebut menjadi hambatan yang amat besar bagi Pemerintah kita dalam upaya menegakkan rekonsiliasi.

---

14. Pendeta 'Imad-ud-Din, mantan Muslim, adalah salah seorang dari banyak pendeta yang secara luas dan terbuka mempublikasikan tulisan yang menyerang Islam selama periode ini. [*Penterjemah*]

Pemerintah patut dipuji karena orang-orang Islam diperbolehkan menulis jawaban terhadap buku-buku tersebut, sekalipun orang-orang Muslim pun menggunakan kata-kata yang kasar di dalam jawaban mereka. Itu menjadi dalil terang atas kelapangan hati Pemerintah dan kehancuran-kehancuran yang diharapkan oleh buku-buku yang bercampur kebencian, terkubur sedalam-dalamnya oleh niat baik dan terbuktinya jalan adil Pemerintah.

Kami sangat menyesalkan para ulama Islam lebih menaruh perhatian kepada konsep Jihad yang keliru. Dan mereka menghasut kaum-kaum Perbatasan untuk melukai Pemerintah yang bersahabat, dengan cara menumpahkan darah aparat Pemerintah tanpa hak. Namun bersamaan dengan itu, kami juga kecewa terhadap para 'ulama' Eropa, yakni para Pendeta, karena mereka telah menghasut massa yang tidak mengerti apa-apa, melalui tulisan-tulisan mereka yang kasar dan bertolak belakang dengan realita. Mereka mengangkat isu Jihad ribuan kali, dan menanamkan dalam hati orang-orang Islam awam bahwa dalam agama Islam, Jihad merupakan jalan yang paling mudah menuju surga. Jika tiada niat buruk dalam hati para Pendeta tersebut, mereka tentu akan dapat menyadari hakikat Jihad yang sebenarnya, dan pasti mereka akan diam setelah membandingkan Jihad Nabi Musa<sup>as</sup> dan Nabi Yesaya<sup>as</sup> dengan Jihad Nabi kami<sup>S.a.w.</sup>

Jika kami berasumsi, bahwa yang paling bertanggungjawab dalam menghasut orang-orang awam kepada Jihad yang salah adalah para ulama Islam, maka rasa keadilan hati nurani kami memaksa juga untuk menyatakan bahwa tulisan-tulisan para Pendeta pun telah berperan besar dalam menyebarkan fitnah itu yang setiap hari mendatangkan kerugian terhadap orang-orang Islam.

Sangat disayangkan, orang-orang Islam awam dan tidak mengerti apa-apa harus menghadapi masalah setelah mereka melakukan tindakan makar dan Pemerintah menghadapi kesulitan untuk mengatasinya. Menurutku, cara yang terbaik untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut ialah dengan meniru cara yang ditempuh oleh Pemerintahan Kesultanan Usmaniyah. Dalam rentang masa beberapa tahun, setiap golongan agama dilarang keras menggunakan kata-kata yang menyinggung agama lain dalam tulisan-tulisan dan khotbah-khotbah mereka, baik secara terang-terangan maupun secara isyarat. Namun mereka harus diizinkan untuk menerangkan kebaikan-kebaikan dan keindahan agamanya. Dengan cara ini, benih kebencian akan dapat dicegah dan kisah-kisah lama akan terlupakan dan orang-orang akan cenderung kepada kecintaan dan kedamaian satu sama lain. Apabila orang bengis di Perbatasan melihat cinta kasih sayang dan persaudaraan satu sama lain tumbuh berkembang dalam setiap kaum, maka akhirnya mereka pun akan terkesan, dan pada gilirannya akan menunjukkan sikap simpati terhadap orang-orang Kristen sebagaimana mereka menaruh simpati terhadap saudara Muslim lainnya.

Saran yang lainnya ialah, jika para ulama Punjab dan India benar-benar menentang pemahaman Jihad seperti ini, maka mereka hendaknya menerbitkan tulisan dalam majalah-majalah tentang itu, dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Pushto, serta menyebarkannya kepada suku-suku di Perbatasan, karena tentu saja cara ini terbukti sangat efektif. Namun demikian, semua hal tersebut harus dilakukan dengan hati dan semangat yang tulus, tidak dengan sikap munafik. Keselamatan bagi setiap orang yang mengikuti petunjuk.

Penulis yang lemah

**Mirza Ghulam Ahmad,**

Almasih Yang Dijanjikan

Dengan memohon perlindungan dan keselamatan dari Allah<sup>SWT</sup>.

Qadian.

22 Mei 1900



## 2. TAMBAHAN RISALAH “JIHAD”



### **Kebenaran Pendakwaanku Yang Sesungguhnya Sebagai Isa Almasih dan Mahdi Muhammadi Serta Sebuah Usulan Yang Disampaikan Kepada Raja Yang Mulia**

Meskipun aku telah menjelaskan dalam banyak kitab-kitabku bahwa pengakuanku sebagai Isa Almasih dan Mahdi Muhammadi tidak didasarkan pada pemikiran bahwa aku pada hakikatnya adalah Isa<sup>a.s.</sup> atau Muhammad Musthafa<sup>S.a.w.</sup>. Namun demikian, orang-orang yang tidak mempelajari kitab-kitabku dengan teliti, mereka dapat terjebak dalam dugaan bahwa pendakwaanku ini adalah sebagai reinkarnasi, seolah-olah ruh kedua nabi agung tersebut masuk dan tampil di dalam diriku. Tidaklah demikian. Hakikat yang sebenarnya adalah, para nabi terdahulu telah menubuatkan, di akhir zaman akan muncul dua macam kezaliman: *pertama* kezaliman terhadap hak-hak makhluk Allah Ta'ala, dan *kedua* kezaliman terhadap hak-hak *Al-Khaliq*. Para nabi itu menubuwatkan bahwa para pembunuh akan melanggar hak-hak makhluk dengan banyak menumpahkan darah orang-orang yang tidak berdosa atas-nama *Jihad*. Dengan anggapan bahwa dengan berbuat demikian ia akan memperoleh ganjaran yang besar dari Allah Ta'ala. Para nabi itu juga

menubuwatkan bahwa alasan agama akan dipakai sebagai dalih untuk menganiaya umat manusia dengan berbagai cara.

Zaman yang dinubuwatkan itu sekarang telah datang. Setiap orang shaleh pasti mengakui bahwa hak-hak umat manusia saat ini sedang terus dilanggar dan kekejaman nyata terjadi setiap hari. Misalnya, setiap selang sehari, suku bengis di Perbatasan membunuh aparat Pemerintah Inggris yang melindungi nyawa dan harta mereka, disamping melindungi saudara-saudara Muslim lain. Inilah kezaliman yang nyata dan perampasan hak. Apakah mereka tidak ingat zaman ketika orang-orang Sikh, yang siap membunuh siapa saja yang mengumandangkan *azan*. Apa dosa Pemerintah Inggris sehingga hukuman dijatuhkan kepada aparat Pemerintahnya?

Pemerintah Inggris sejak masuk ke Punjab segera memberi kebebasan penuh kepada orang-orang Islam untuk menjalankan ibadah agamanya. Hilang sudah zaman ketika kita diserang (oleh orang Sikh) hanya karena kita mengumandangkan *azan*. Sekarang tidak akan ada orang yang akan melarangmu mengumandangkan *azan* walaupun dari menara yang tinggi, dan mengerjakan shalat berjamaah di mesjid-mesjid. Pada zaman penguasaan orang-orang Sikh, kehidupan orang-orang Islam seperti kehidupan para budak, sedangkan oleh Pemerintah Inggris sekarang, kehormatan orang-orang Islam telah dikembalikan. Jiwa, harta dan kehormatan mereka sekarang dilindungi. Pintu perpustakaan-perpustakaan Islam telah dibuka kembali. Apakah dengan begini Pemerintah Inggris baik atau menindas? Pada

masa kekuasaan orang-orang Sikh, kuburan para orang tua muslim pun digali. Peristiwa Sarhindi pun masih segar dalam ingatan kita. Sedangkan Pemerintah Inggris ini melindungi nyawa orang-orang yang hidup di antara kita disamping juga menjaga kuburan orang-orang yang sudah meninggal dari kita. Sekarang kita hidup di bawah pengayoman Pemerintahan yang ramah dan damai, yang sedikit pun tidak menunjukkan kefanatikan dan prasangka agama. Seorang muslim dapat menunaikan peribadahan agamanya, termasuk ibadah haji, membayar zakat dan shalat. Atau, dengan mendapatkan otoritas dari Tuhan, seorang boleh mendakwakan diri sebagai *Mujaddid* zaman ini, atau sebagai Wali atau sebagai Ayah rohani suatu kaum atau Almasih atau Al-Mahdi. Pemerintah yang adil ini tetap tidak mau ikut campur dengan urusan yang seperti ini, kecuali orang-orang yang mengaku tadi melanggar hukum negara atau terlibat dalam pemberontakan. Atau terhadap orang-orang Islam yang membalas toleransi dan kebaikan Pemerintah secara salah dengan membunuh aparat Pemerintah yang tak berdosa, dan sibuk bertugas siang malam mengkhidmati negara dengan adil.

Jika dikatakan bahwa orang-orang Islam dan para Ulama di negeri kita adalah orang-orang yang tidak berdosa dalam perkara ini, karena para pelaku kejahatan itu berasal dari wilayah Perbatasan, maka dengan segala hormat aku nyatakan bahwa mereka itu sungguh berdosa, terserah orang akan menerima atau tidak. Ketika kita menyaksikan ghairat suku-suku barbar di Perbatasan demikian bernafsu untuk menjadi *Ghazis* (Jihadis perang agama), kita tidak melihat, disisi lain, para Ulama di negeri ini yang menunjukkan sikap

simpati sejati terhadap Pemerintah Inggris dan aparatnya. Jika kita ingin Pemerintah ini bersikap baik, mengapa mereka (para Ulama) itu tidak sepakat mengeluarkan fatwa dan menyebarkannya di wilayah-wilayah Perbatasan untuk menghilangkan pemikiran orang-orang bodoh tersebut yang mengaku bahwa mereka *Ghazis* yang akan segera masuk surga setelah mereka mati. Aku tidak paham mengapa para Ulama dan pengikutnya tidak menunjukkan sikap hormat dan terpuji (kepada Pemerintah) padahal mereka mengaku hormat dan taat. Sungguh ini sebenarnya adalah suatu sikap meremehkan. Banyak Ulama yang ditentang lebih dari itu. Semoga Tuhan memperbaiki hati mereka.

Ringkasnya, saudara-saudara Muslim kita tengah berbuat kezaliman yang besar terhadap hak-hak makhluk Allah Ta'ala. Jika Raja yang baik kita perlakukan seperti ini, lalu perlakuan seperti apa yang dapat kita harapkan dari orang lain? Allah Ta'ala menyaksikan kezaliman ini dari langit, oleh karena itu Dia mengutus seseorang yang memiliki kesamaan dengan Isa Almasih untuk memperbaikinya. Dia menamainya Almasih persis seperti sebuah wajah tercermin dalam air atau pada sebuah cermin sehingga dapat dikatakan bahwa bayangan itu secara kiasan adalah kedatangan kembali sosok tersebut. Karena ajaran yang kami tekankan sekarang adalah mencintai para musuh dan menyayangi makhluk Allah Ta'ala, yaitu ajaran yang sebelum ini telah ditekankan oleh nabi yang mulia itu yang bernama Isa Almasih.

Orang-orang Islam pada zaman ini alih-alih menyayangi musuhnya, melainkan dengan dalih agama, secara memalukan malah membunuh tanpa hak orang-orang

yang tidak berdosa, yang jangankan berbuat jahat, bahkan sebaliknya selalu berbuat baik kepada mereka. Oleh karena itu, sosok yang mendapat ilham dari Tuhan yang memiliki sifat dan tabiat Almasih harus muncul, untuk memperbaiki orang-orang seperti itu dan ia datang membawa pesan perdamaian. Tidakkah zaman ini memerlukan sosok yang menyerupai *Avatar* Isa Almasih? Tentu saja perlu. Pada zaman ini, jutaan orang Islam sudah siap membunuh kaum lain dengan dalih untuk ber-*Jihad*. Sungguh, sebagian dari mereka benar-benar tak dapat mencintai Pemerintah yang baik ini, sekalipun mereka itu hidup di bawah perlindungan Pemerintah tersebut. Mereka tidak dapat menunjukkan simpati sejati secara sempurna, dan tidak dapat mensucikan diri dari kemunafikan dan sikap kepura-puraan. Itulah yang menjadi sebab sangat diperlukannya sang *Avatar* Almasih. Maka, **akulah Avatar yang dijanjikan itu** yang telah diutus dengan kesamaan ruhani, kepribadian dan sifat-sifat seperti Isa Almasih.

Kezaliman yang kedua adalah kezaliman yang berkaitan dengan Sang Pencipta, yaitu akidah orang-orang Kristen pada zaman ini yang berlebih-lebihan tentang Pencipta. Tidak diragukan lagi bahwa nabi Isa<sup>a.s.</sup> adalah seorang nabi Allah Ta'ala yang agung. Tak dipungkiri lagi beliau adalah kekasih yang dihormati oleh Allah Ta'ala, cahaya dunia, matahari hidayah. Beliau diagungkan di singgasana Ilahi dan memiliki kedudukan terdekat di singgasana-Nya. Jutaan orang yang mencintai beliau, mengikuti ajarannya, dan dengan mengamalkan segala petunjuknya akan mendapatkan keselamatan dari neraka jahanam. Namun demikian, adalah suatu kesesatan dan kekufuran yang besar jika

mengangkat orang pilihan Allah Ta'ala ini sebagai Tuhan. Kekasih-kekasih Allah Ta'ala adalah orang-orang yang sangat dekat kepada-Nya dan mereka memiliki ikatan yang kuat dengan Allah Ta'ala. Jika karena adanya ikatan tersebut, mereka kemudian menyebut diri mereka "anak Allah", atau mengatakan bahwa Tuhan berbicara kepadanya, dan menampakkan wujud-Nya melalui diri mereka, maka ucapan-ucapan seperti ini benar dalam arti dan perspektif makna yang masih harus dijelaskan. Penggunaan istilah-istilah semacam itu, yakni kepada orang yang *fana* hilang sirna dalam kecintaan kepada Tuhan dan ia mulai tampil dalam bentuk yang baru setelah disempurnakan oleh cahaya Allah. Mengucapkan kata-kata semacam itu secara kiasan sudah menjadi tradisi di kalangan para ahli *ma'rifatullah* (orang yang dianugerahi ma'rifat oleh Allah Ta'ala). Ungkapan semacam itu pada hakikatnya tidak berarti bahwa orang tersebut adalah *Rabbul 'Alamin*, Tuhan semesta alam.

Banyak orang awam yang tergelincir pada saat masuk ke dalam perangkap pemikiran yang halus ini, dan sebagai akibat dari kebingungan ini, ribuan orang suci, wali dan *Avatar* mereka sembah sebagai Tuhan. Hal yang sebenarnya adalah orang-orang awam ini tak mampu memahami sepenuhnya perkara-perkara rohani dan pada gilirannya, mereka mengacaukan hakikat yang sebenarnya, lalu tersesat karena sesuatu yang hanya kiasan mereka anggap sebagai kenyataan. Ulama-ulama Kristen dewasa ini pun terjebak dalam kekeliruan seperti ini, yakni terus menekankan Isa Almasih<sup>a.s.</sup> sebagai Tuhan. Inilah pelanggaran terhadap hak-hak Sang *Khaliq* dan untuk menegakkan kedudukan Tuhan *Al-Khaliq* secara benar serta menegakkan keagungan *Tauhid*

dalam hati umat manusia, seorang Nabi agung (*Shallallāhu ‘alaihi wa sallam*) telah dibangkitkan di negeri Arab. Beliau bernama **Muhammad**<sup>S.a.w.</sup> dan **Ahmad**<sup>S.a.w.</sup> Semoga *shalawat* beserta salam yang tak terhingga dilimpahkan kepada beliau oleh Allah Ta’ala.

Syariat terbagi menjadi dua bagian. Bagian yang terpenting ialah *Lā Ilāha Illallāh*,<sup>15</sup> yakni *Tauhid*. Dan bagian kedua adalah simpati terhadap sesama manusia dan melakukan apa yang diinginkan diri sendiri kepada mereka. Jadi, di antara dua bagian tersebut, Almasih menekankan simpati pada sesama manusia karena zaman itu menghendaki tekanan semacam ini. Bagian kedua yang merupakan bagian terbesar yaitu tiada yang patut disembah melainkan Allah, yang merupakan sumber keagungan Tuhan dan Tauhid, ditekankan oleh Muhammad Musthafa<sup>S.a.w.</sup> karena zaman itu menghendaki tekanan semacam ini. Setelah itu, tibalah zaman kita ini. Pada zaman ini, kedua macam kerusakan ini telah sampai pada derajat sempurna, yakni merampas hak-hak para hamba dan membunuh hamba-hamba yang tak berdosa masuk dalam akidah orang-orang Islam. Karena akidah yang keliru tersebut, ribuan orang tak berdosa dibunuh oleh orang-orang liar.

Di sisi lain, merampas hak-hak Pencipta juga sudah sampai kesempurnaan dan masuk dalam akidah Kristen bahwa Tuhan yang patut disembah oleh manusia dan para malaikat adalah Isa Almasih dan berlebih-lebihan sehingga meskipun ada tiga oknum dari segi akidah menurut mereka,

---

15. Tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah. [*Penterjemah*]

tetapi dalam doa dan ibadah secara amalan ditetapkan satu saja, yakni Isa Almasih. Kedua segi perampasan hak, yakni hak para hamba dan hak Tuhan para hamba telah mencapai puncaknya sehingga sekarang sulit dibedakan, segi mana yang telah mencapai derajat tertinggi dalam berlebihan dari keduanya?

Jadi, saat ini Tuhan telah menamaiku Almasih dari segi perampasan hak-hak para hamba dan mengutusku sebagai *Avatar* Isa Almasih dari segi sifat, warna dan rupa. Begitu juga Dia telah menamaiku Muhammad dan Ahmad dari segi perampasan hak-hak Pencipta dan telah mengenakan semua sifat, warna, rupa dan jubah Muhammad kepadaku untuk menyebarkan *Tauhid* dan menjadikanku *Avatar* Muhammad Musthafa<sup>S.a.w.</sup>. Jadi, aku juga Isa Almasih dan Mahdi Muhammadi dalam makna tersebut.

Almasih adalah julukan yang diberikan kepada nabi Isa<sup>a.s.</sup> yang berarti orang yang menemukan Tuhan, orang yang menikmati karunia-karunia Tuhan, ia adalah *khalifah*-Nya, dan seorang yang menegakkan jalan kebenaran dan keshalehan.

Sementara itu, Mahdi adalah julukan yang diberikan kepada nabi Muhammad Musthafa<sup>S.a.w.</sup> yang berarti orang yang mendapatkan hidayah secara fitrati, pewaris segala hidayah dan merupakan perwujudan yang sempurna dari sifat Allah Ta'ala *Al-Hadi* (Maha Pemberi Petunjuk). Dengan karunia dan rahmat Allah Ta'ala Dia telah menganugerahiku karunia untuk mewarisi kedua julukan tersebut pada zaman ini, dan kedua julukan ini telah terkumpul menjadi satu dalam wujudku. Maka sesuai dengan makna ini, aku

adalah Isa Almasih dan juga Muhammad Al-Mahdi. Menurut istilah Islam, kedatangan yang seperti ini disebut “*buruz*” (bayangan atau kemunculan kembali secara rohani). Jadi, aku telah dianugerahi dua *buruz* yakni, yang pertama adalah *buruz* Isa<sup>as</sup> dan yang kedua adalah *buruz* Muhammad<sup>S.a.w.</sup>. Ringkasnya, secara *buruzi*, wujudku adalah campuran kepribadian dari kedua nabi tersebut.

Dalam status sebagai Isa Almasih, aku ditugaskan untuk menghentikan orang-orang Islam dari serangan-serangan liar dan pertumpahan darah. Sebagaimana tertera jelas dalam Hadits Rasulullah<sup>Saw</sup> bahwa jika Isa Almasih turun ke dunia, maka ia akan mengakhiri peperangan agama. Inilah yang terjadi. Para pengikutku —yang tinggal di berbagai pelosok India— sekarang telah mencapai jumlah 30.000 orang atau lebih.<sup>16</sup> Setiap orang yang baiat kepadaku dan menerimaku sebagai Almasih Yang Dijanjikan, ia harus menerima bahwa *Jihad* itu pada zaman ini mutlak dilarang, karena Almasih telah datang. Terutama, ia harus taat —sebenarnya tanpa bersikap munafik— kepada Pemerintah Inggris ini. Bendera perdamaian sekarang telah dikibarkan, dan sekiranya mereka mau, ratusan ribu Ulama sekalipun tidak akan sanggup mendirikan Jemaat yang seperti ini, yang dapat menghentikan *Jihad* secara fisik. Insya Allah saya berharap, Jemaat yang diberkati dan cintai damai ini, yang telah menghapuskan pemikiran-pemikiran *Jihad* dan penaklukkan dengan senjata, akan terus bertambah sampai ratusan ribu orang dalam beberapa tahun ke depan,

---

16. Pengikut yang dikaruniai cukup ilmu dan pemahaman berjumlah sekitar 10 ribu orang. Namun bermacam-macam orang, termasuk yang belum berilmu, tidak kurang dari 30.000 orang atau bahkan boleh jadi lebih. [Penulis]

sementara mereka yang melakukan Jihad secara fisik, perlahan-lahan akan merubah pandangannya.

Dalam kedudukanku sebagai Muhammad Al-Mahdi, tugasku adalah menegakkan kembali *Tauhid* Ilahi di dunia, dengan bantuan tanda-tanda Ilahi. Junjungan dan Panutan kita Muhammad Musthafa<sup>S.a.w.</sup> telah menegakkan Keagungan, Kekuatan dan Kekuasaan Allah Ta'ala di dalam hati para penyembah berhala Arabia. Demikian juga, aku pun dianugerahi pertolongan oleh Ruhul Kudus. Allah yang sama, Yang Maha Kuat dan Maha Suci, Yang telah nampak kepada para nabi, juga nampak kepadaku. Dia nampak kepada Musa di gunung Sinai, Dia nampak kepada Isa Almasih di gunung Seir, dan Dia memancar kepada nabi Muhammad Musthafa<sup>S.a.w.</sup> di gurun Paran. Dia berbicara kepadaku dan dan berkata:

“Aku adalah Wujud Yang Maha Tinggi, Yang untuk supaya menyembah-Ku para nabi telah diutus. Akulah Pencipta dan Pemilik dan tidak ada wujud lain yang menyamai-Ku; Aku tidak dilahirkan, dan tidak pula Aku tunduk kepada kematian.”

Dizahirkan kepadaku bahwa akidah kebanyakan orang-orang Kristen di dunia tentang Almasih, seperti akidah Trinitas, Penebusan Dosa dan lain-lain semuanya adalah kesesatan manusia dan bertentangan dengan ajaran Tuhan yang hakiki. Tuhan telah memberitahuku dengan kalam-Nya yang hidup:

“Jika engkau menghadapi kesulitan, dan orang-orang bertanya bagaimana caranya mereka tahu bahwa engkau berasal dari Tuhan, maka katakanlah kepada

mereka bahwa tanda-tanda samawi adalah saksi-saksiku, doa-doaku dikabulkan, dan aku diberitahu tentang perkara-perkara yang akan terjadi di masa yang akan datang.”

Rahasia-rahasia yang tidak diketahui siapapun selain Tuhan, dizahirkan kepadaku sebelum rahasia itu tampak kepada umum. Tanda lainnya adalah jika ada yang ingin bertanding denganku dalam perkara ini, — misalnya pengabulan doa, kabar pengabulan doa tersebut diberitahukan sebelum waktunya atau kabar gaib peristiwa-peristiwa lain yang berada di luar batas ilmu manusia— ia akan kalah dalam pertandingan tersebut meskipun ia orang Timur ataupun orang Barat. Inilah tanda-tanda yang diberikan kepadaku supaya melaluinya aku menarik orang-orang kepada Tuhan yang hakiki, yaitu Tuhan ruh dan jasad kita, yang kepada-Nya pada suatu hari nanti kita akan kembali. Sungguh, sebuah agama yang tidak menunjukkan Kekuasaan Samawi, maka agama itu bukan apa-apa. Semua nabi mengakui bahwa Kekuasaan Samawi adalah tanda sebuah agama yang benar.

Hendaklah diingat bahwa bukan hanya baru-baru ini saja Allah Ta’ala telah menganugerahkan kedua nama itu untukku. Dalam sebuah wahyu yang disebutkan dalam kitabku *Barahin-e-Ahmadiyah*, yang telah diterbitkan sekitar 20 tahun yang lalu, Allah Ta’ala telah memakai kedua nama ini untukku —yakni Isa Almasih dan Muhammad Mahdi— supaya aku menyampaikan amanat dari Allah Ta’ala sebagaimana tersebut di atas kepada kedua golongan baik orang-orang Kristen maupun orang-orang

Islam. Aduhai sayang sekali! Para pencari kebenaran telah diberi kesempatan untuk mendapatkan kepuasan untuk diri mereka melalui aku, jika saja hati mereka menginginkannya dan mereka takut kepada Hari Kiamat.

Agama yang hidup adalah agama yang mengandung kekuatan Ilahi di dalamnya dan memperlihatkan wajah Allah Ta'ala melalui pekerjaan-pekerjaan yang menakjubkan. Aku memberi kesaksian bahwa kepercayaan kepada *Tauhid*, yaitu agama Islam, adalah agama yang tidak menempatkan makhluk pada posisi Sang Khalik (Pencipta). Agama Kristen juga berasal dari Tuhan, akan tetapi sayangnya, agama tersebut sekarang sudah tidak lagi berdiri di atas ajaran aslinya. Juga sangat mengecewakan, orang-orang Islam pada zaman ini telah memahrumkan diri mereka sendiri dari bagian kedua syariat Ilahi, yang terdiri dari simpati, cinta dan semangat pengkhidmatan terhadap sesama. Sungguh memalukan, mereka percaya kepada *Tauhid* tetapi mereka terlibat dalam kebiasaan barbar.

Aku telah berusaha berulang kali untuk melepaskan mereka dari kebiasaan-kebiasaan tersebut. Namun disayangkan, mereka disuguhi dengan gerakan-gerakan politik yang membangkitkan naluri mereka yang beringas. Tulisan para Pendeta yang kurang paham juga telah memberi efek racun kepada mereka. Sejumlah buku telah ditulis yang isinya penuh dengan penghinaan dan kedustaan terhadap Nabi Muhammad<sup>S.a.w.</sup>. Buku-buku tersebut ditulis oleh Pendeta Imad-ud-Din, Pendeta Thakar Das, dan Safdar Ali, buku *Ummahatul Mukminin*, dan juga majalah Pendeta Rewarhi isinya penuh dengan penghinaan dan pendustaan

terhadap Nabi<sup>S.a.w.</sup> Siapapun umat Islam yang tidak memiliki standar kesabaran dan ketabahan yang tinggi, akan marah setelah membaca buku-buku ini, karena kata-kata kasar yang tidak ilmiah yang dipakai dalam buku tersebut sama sekali tidak bisa dibiarkan.

Seorang Pendeta terhormat telah menulis dalam surat kabar yang terbit di Lucknow, bahwa jika peristiwa 1857\* terjadi lagi, maka itu pasti disebabkan oleh buku-buku Pendeta Imad-ud-Din. Patut untuk dicatat bahwa buku-buku karya Pendeta Imad-ud-Din amat berbahaya bagi Pendeta terhormat ini, karenanya ia mengungkapkan opininya. Menimbang kemarahan yang hebat dari kalangan umat Muslim, baru-baru ini saya telah menulis sebuah jawaban keras terhadap buku-buku tersebut, sehingga umat Muslim mudah-mudahan mendapatkan ketenangan dengan melihat bahwa kesedihan mereka telah terobati.

Umat Islam telah benar-benar mengambil faedah dari jawaban-jawaban yang saya tulis tersebut dan kesedihan mereka telah terobati. Namun demikian permasalahan tetap muncul, karena para Pendeta terus menerus menerbitkan tulisan-tulisan yang memprovokasi yang tidak dapat ditahan lagi oleh umat Islam yang sensitif dan mudah marah.

Para Pendeta Kristen telah memulai suatu aksi yang sangat berbahaya. Di satu sisi mereka melontarkan tuduhan palsu dengan menyatakan bahwa Al-Quran menyeru umat Islam untuk ber-*Jihad* kapan saja dan dimana saja, seolah-

---

\* Peristiwa Indian Mutiny, perang antara Kerajaan (Dinasti) Mughal dengan dukungan sebagian kelompok Hindu melawan Inggris yang berakhir dengan kemenangan Inggris.

olah mereka hendak menarik perhatian kepada tradisi *Jihad*. Dan kemudian mereka menghasut kemarahan umat Islam dengan tulisan-tulisan yang memprovokasi. Tidak jelas, mengapa tidak terlintas sama sekali dalam pikiran orang-orang ini, bahwa tindakan mereka itu sesungguhnya dapat menimbulkan akibat yang sangat berbahaya.

Saya telah menulis berulang kali bahwa *Jihad* semacam itu sama sekali bukanlah perintah Al-Quran Syarif. Hal yang sebenarnya ialah, pada masa permulaan Islam, orang-orang kafir yang menentang Islam hendak menahan bahkan ingin melenyapkan Islam dengan pedang. Jadi, Islam mengangkat pedang menghadapi mereka hanya semata-mata untuk melindungi dan mempertahankan diri. Hanya terhadap orang yang seperti demikian itu sajalah perintah mengangkat pedang ini diberikan, yakni mereka yang menyerang Islam dengan pedang dapat dibunuh, atau ia memeluk Islam.<sup>17</sup> Jadi, izin mengangkat pedang ini hanya untuk zaman yang tertentu saja, tidak berlaku untuk selamanya. Islam tidak bertanggung jawab atas kekeliruan tindakan kepentingan pribadi yang dilakukan oleh para Raja yang lahir setelah masa Rasulullah<sup>S.a.w.</sup>. Orang yang menyeru-nyerukan *Jihad* dengan menipu orang-orang Islam yang lemah sebenarnya ia hanya ingin menyebarkan kebiasaan yang beracun ini. Akan lebih baik sebenarnya jika para Pendeta itu, setelah mereka menganalisa sejarah Islam secara benar, mereka menekankan bahwa tidak ada ajaran *Jihad* dalam Islam, dan tidak ada perintah dalam Al-Quran untuk mengislamkan

---

17. Ajaran ini ditujukan hanya untuk para terpidana yang telah melakukan kejahatan yang serius terhadap Islam. Lihat penjelasan di halaman 4-6 di atas. [*Penterjemah*]

orang dengan paksaan. Kitab Suci Al-Quran adalah kitab yang sampai saat ini masih memuat ajaran seperti berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ<sup>18</sup>

Yakni, “Tidak boleh ada paksaan dalam perkara agama.”

Dapatkan kita menyimpulkan bahwa (ayat) ini mengajarkan peperangan *Jihad*? Keberatan apa yang dapat kami ajukan kepada para Ulama di sini jika para Pendeta Kristen juga tidak menempuh jalan kebenaran, yang pada hakikatnya bermanfaat bagi kemaslahatan Pemerintah.

Karena adanya permasalahan ini, saya telah dua kali memohon kepada Yang Mulia Gubernur Jenderal\* supaya ia menghentikan cara-cara perdebatan dimana satu pihak mencela agama pihak lain. Akan tetapi, saran-saran saya tersebut sampai saat ini tidak mendapat perhatian beliau. Oleh karena itu, untuk yang ketiga kalinya, dengan rendah hati saya memohon kepada Yang Mulia supaya ia melarang kebiasaan menyerang agama lain sekurang-kurangnya selama 5 tahun kedepan. Karena kebiasaan menyerang keyakinan agama lain senantiasa melahirkan kekacauan di dalam negeri, sedemikian rupa buruknya hingga pertemuan-pertemuan persahabatan antar kelompok agama sudah tidak pernah ada lagi. Yang sering terjadi, satu kelompok agama yang hanya mempunyai sedikit ilmu, melontarkan kritikan tanpa dasar dan mengganggu agama yang lain. Kadang-kadang hal ini menggiring kepada timbulnya kerusuhan. Kritikan terhadap konsep Islam tentang *Jihad* adalah salah

---

18. QS. *Al-Baqarah*, 2:257. [Penterjemah]

\* Saat itu dijabat oleh Lord Curzon.

satu contoh dari adanya fenomena ini. Kritik yang demikian itu membangkitkan ingatan yang sensitif yang pada akhirnya menjadi sebab terjadinya huru-hara.

Jadi, bila Pemerintah menetapkan undang-undang sampai 5 tahun kedepan, semua penduduk Hindustan termasuk para Pendeta dilarang keras menyerang agama lain dan agar memberi teladan dengan cinta dan akhlak. Dan jika setiap orang memperlihatkan keindahan-keindahan agamanya, aku yakin benih perpecahan dan dendam yang beracun yang sedang berkembang secara internal, akan segera hilang. Dan proses ini pantas dipuji dan tentu saja akan berpengaruh kepada khalayak ramai dan berakibat pada keamanan dan perdamaian. Nampaknya ini kehendak Tuhan di langit juga, jalan peperangan akan berhenti dan jalan perdamaian serta jalan saling mencintai akan terbuka. Jika dalam satu agama terdapat kebenaran, kebenaran itu hendaknya diperlihatkan, bukan dengan menghitung aib agama lain terus menerus. Melangkah atau menyetujui usulan yang kusampaikan bukan pekerjaan setiap aparat Pemerintah. Kedudukan aparat Pemerintah yang berakal adalah memahami hakikat ini dan kami berharap Vice-Roy\* Lord Curzon akan memperhatikan permohonan ini dengan keluasan akhlak dan potensi mengenal kondisi dan menjalankan usulan yang disampaikan ini dengan semangat kerajaannya. Jika tidak, dia harus memprotes kepada Tuhan pada masa Pemerintahannya, yakni dia sendiri menguji melalui ujian: di antara agama yang ada, agama mana yang mengandung kekuatan Ilahi? Yaitu,

---

\* Vice Roy adalah istilah lain untuk Gubernur Jenderal di Hindustan.

menetapkan perintah atas nama ulama Muslim, Arya, Sikh, Sanatan Dharm, Kristen, Brahma, Yahudi dan lain-lain bahwa jika pada agama ada kekuatan Ilahi, mereka harus memperlihatkannya baik dengan jenis nubuatan atau jenis yang lainnya. Agama yang membuktikan kekuatan dahsyat, agama tersebut dianggap patut diagungkan dan benar. Karena aku mendapatkan ruh dari langit untuk tugas ini, aku orang pertama yang memohon dari seluruh Jemaatku bahwa aku siap untuk ujian tersebut melawan pihak lain dan bersamaan dengan itu, aku berdoa: Semoga Allah Ta'ala senantiasa menganugerahkan keunggulan kepada Pemerintahan ini sehingga kami mendapatkan kesempatan di bawah naungannya untuk menyatakan kami berasal dari Tuhan dan memohon untuk memperlihatkan kegagahan Tuhan.

Salam Perdamaian

7 Juli 1900

Ditulis oleh hamba yang lemah

**Mirza Ghulam Ahmad**

dari Qadian



# *Indeks*

## A

Afghan 22; 24; 25.  
Akhlak fadilah 13; 14.  
Amir 22; 23; 24.  
Avatar 37; 38; 40.  
Azan 16; 34.

## B

Barahin-e-Ahmadiyah 21; 43.  
Buruz 41.

## D

Dajjal 8.  
Dārul-harb 7.

## F

Fana 18; 38.  
Fatwa 8; 23; 24; 36.

## G

Ghazi 22; 26; 35.  
Gunung Seir 42.  
Gurun Paran 42.

## H

Hari Kiamat 44.  
Hindu 1; 11; 25.

## I

Ijtihad 13.  
Imaduddin Amritsari 28.  
Isa<sup>as</sup> 43.

## J

Jihadis 22; 35.  
Juhud 1.

## K

Kabul 22.  
Khalifah 6; 40.

## M

Majazi 1.  
Mizanul Haq 27.  
Muhammad<sup>Saw.</sup> 1; 5; 8; 20; 27; 41;  
42.  
Mujaddid 35.

## N

Nafsu Amarah 11.  
Najmul Ummah 2.

## P

Paran 42.  
Pendeta 10; 11; 26; 27; 28; 29; 44;  
45; 46; 47; 48.  
Penebusan Dosa 42.

## S

Sikh 16; 17; 26; 34; 35; 49.  
Sinai 42.  
Surga 7; 11; 14; 15; 22; 25; 29; 36.  
Syahid 22.  
Syaikhul Masyāikh 3.  
Syamsul Ummah 2.

## T

Tauhid 19; 38; 39; 40; 42; 44;  
Taurat 20.  
Trinitas 42.

## U

Ulama 2; 3; 7; 8; 10; 11; 14; 15; 16; 22;  
23; 25; 29; 30; 35; 36; 38; 41; 46;  
49.  
Ummahatul Mukminin 44.

## V

Vice-Roy Bahadur 48.

## Y

Yadha'ul harba 9; 19.  
Yudh 1.